



**POLA KEMITRAAN SUB KONTRAK ANTARA PETANI TEBU DENGAN
PABRIK GULA NGADIREJO KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

IFA NUR HIDAYAH

NIM 120210301019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**POLA KEMITRAAN SUB KONTRAK ANTARA PETANI TEBU DENGAN
PABRIK GULA NGADIREJO KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh:

IFA NUR HIDAYAH

NIM 120210301019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kepada orang-orang yang selama ini mendukung saya, memberi semangat serta do'a sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini :

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Almarhum Bapak Saudi dan Ibu Tatik Roisatin terimakasih atas segala pengorbanan, kesabaran, kasih sayang yang diberikan dalam hidupku;
2. Nenekku Mbok Sartun dan adikku Luluk Maroatul Jannah yang selalu memberiku nasihat, motivasi, perhatian, agar selalu semangat dalam keberhasilan studiku;
3. Yang paling aku hormati guruku sejak TK hingga perguruan tinggi, terimakasih telah memberiku ilmu yang bermanfaat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempatku menuntut ilmu.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(Terjemah Q.S. Al Insyiroh :6-7)

“Banyak dari kegagalan hidup yang tidak disadari orang-orang bahwa betapa dekatnya mereka dengan kesuksesan ketika mereka menyerah.”

(Thomas Alfa Edison)

“Selalu ingatkan didalam pikiran kita bahwa tekad kamu untuk meraih kesuksesan itu lebih penting dibandingkan dengan yang lainnya.”

(Abraham Licoln)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifa Nur Hidayah

NIM : 120210301019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pola Kemitraan Sub Kontrak antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Agustus 2016

Yang menyatakan,

IFA NUR HIDAYAH

NIM 120210301019

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA KEMITRAAN SUB KONTRAK ANTARA PETANI TEBU DENGAN
PABRIK GULA NGADIREJO KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh

Nama Mahasiswa : Ifa Nur Hidayah
NIM : 120210301019
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan : 2012
Tempat, tanggal lahir : Kediri, 10 Desember 1994

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Sukidin, M. Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Drs. Djoko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pola Kemitraan Sub Kontrak antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jum’at, 12 Agustus 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M. Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Drs. Djoko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

Anggota I,

Anggota II,

Titin Kartini, S. Pd.,M. Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

Dra. Sri Wahyuni, M. Si
NIP. 19570528 198403 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

POLA KEMITRAAN SUB KONTRAK ANTARA PETANI TEBU DENGAN PABRIK GULA NGADIREJO KABUPATEN KEDIRI; Ifa Nur Hidayah; 120210301019; 2016; 74 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan disebut dengan negara agraris, sebab sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari arealnya maupun produksinya. Komoditi perkebunan Jawa Timur yang diusahakan pada Perkebunan Rakyat meliputi kelapa, kakao, kopi, jambu mete, cengkeh, tembakau, tebu, kapok randu. Sebagai salah satu komoditas perkebunan, tanaman tebu memiliki peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Produk utama dari pengolahan tebu adalah gula. Di Indonesia, gula pasir atau gula kristal putih termasuk kebutuhan pokok masyarakat. Kabupaten Kediri terdapat 3 pabrik industri pengolahan tebu yang dinaungi PTPN X, salah satunya yaitu Pabrik Gula Ngadirejo. Pabrik Gula Ngadirejo merupakan salah satu pabrik pengolahan tebu yang tidak memiliki lahan HGU (Hak Guna Usaha), namun kegiatan kemitraan sub kontrak yang dilakukan dengan petani tebu membuat lahan mitra yang dimiliki Pabrik Gula Ngadirejo memiliki luas yang lebih jika dibandingkan dengan 2 Pabrik Gula lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola kemitraan sub kontrak antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri, sehingga peneliti meneliti pola kemitraan sub kontrak yang meliputi permodalan, pembinaan dalam perencanaan produksi, pengolahan, jaminan pendapatan serta jaminan pemasaran yang diberikan oleh Pabrik Gula Ngadirejo terhadap petani tebu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memaparkan pola kemitraan sub kontrak yang meliputi permodalan, pembinaan dalam perencanaan produksi, pengolahan, dan jaminan pemasaran antara petani tebu dengan PG Ngadirejo Kabupaten Kediri. Subjek dalam penelitian ini adalah manajer unit tanaman Pabrik Gula Ngadirejo dan Petani yang bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri yang terdiri dari 4 subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif tentang pola kemitraan sub kontrak antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri melakukan hubungan Kemitraan Sub Kontrak yang terjalin sangat erat karena adanya keadaan saling membutuhkan. Petani membutuhkan permodalan yang tinggi dari Pabrik Gula Ngadirejo yang berasal dari modal KKP-E, sedangkan Pabrik Gula Ngadirejo membutuhkan pasokan tebu yang didapat dari petani tebu. Petani tebu tidak hanya membutuhkan permodalan yang tinggi dari Pabrik Gula Ngadirejo, namun petani tebu juga membutuhkan pembinaan dalam perencanaan produksi mulai dari tanam hingga panen yang meliputi sumber daya manusia, permodalan, teknologi, dan manajemen, selanjutnya jaminan pengolahan setelah panen yang harus memenuhi syarat dan ketentuan Pabrik Gula yaitu MBS (manis, bersih, dan segar), dan jaminan pemasaran dari Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri yang nantinya hasil dari penjualan gula yang dilakukan Pabrik Gula Ngadirejo akan memberikan jaminan pendapatan terhadap petani tebu mitra.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Kemitraan Sub Kontrak antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus disampaikan terimakasih kepada.

1. Rektor Universitas Jember Bapak Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Bapak Prof. Dr. Sunardi, M.Pd;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Dr. Sukidin, M.Pd;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember Ibu Titin Kartini, S.Pd., M.Pd;
5. Dr. Sukidin, M. Pd, selaku Dosen pembimbing Utama dan Drs. Djoko Widodo, M. M, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini;
6. Titin Kartini, S. Pd, M. Pd dan Dra. Sri Wahyuni, M. Si , selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan kritik dan masukan dalam penulisan skripsi ini;
7. Dr. Sri kantung, M. Ed, selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Ekonomi;
8. Seluruh dosen FKIP Pendidikan Ekonomi atas ilmu, bimbingan dan didikan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi;

9. Segenap Staf Pabrik Gula Ngadirejo (PT. Perkebunan Nusantara X), KPTR Nugraha, dan para petani tebu mitra Pabrik Gula Ngadirejo. Terima kasih atas segala petunjuk, bantuan dan Informasi yang diberikan dalam pengumpulan data skripsi ini;
10. Defry Nuswantoro yang tanpa henti memberi dukungan dan semangat;
11. Sahabat – sahabat terbaik (Khusnul, Dewi, Nuri, Halim, Binti, Lilin, Dian), teman – teman kosan Jl. Jawa 2 no. 3, dan teman – teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2012, terimakasih atas kebersamaannya yang telah kalian berikan;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari, Amin.

Jember, 12 Agustus 2016

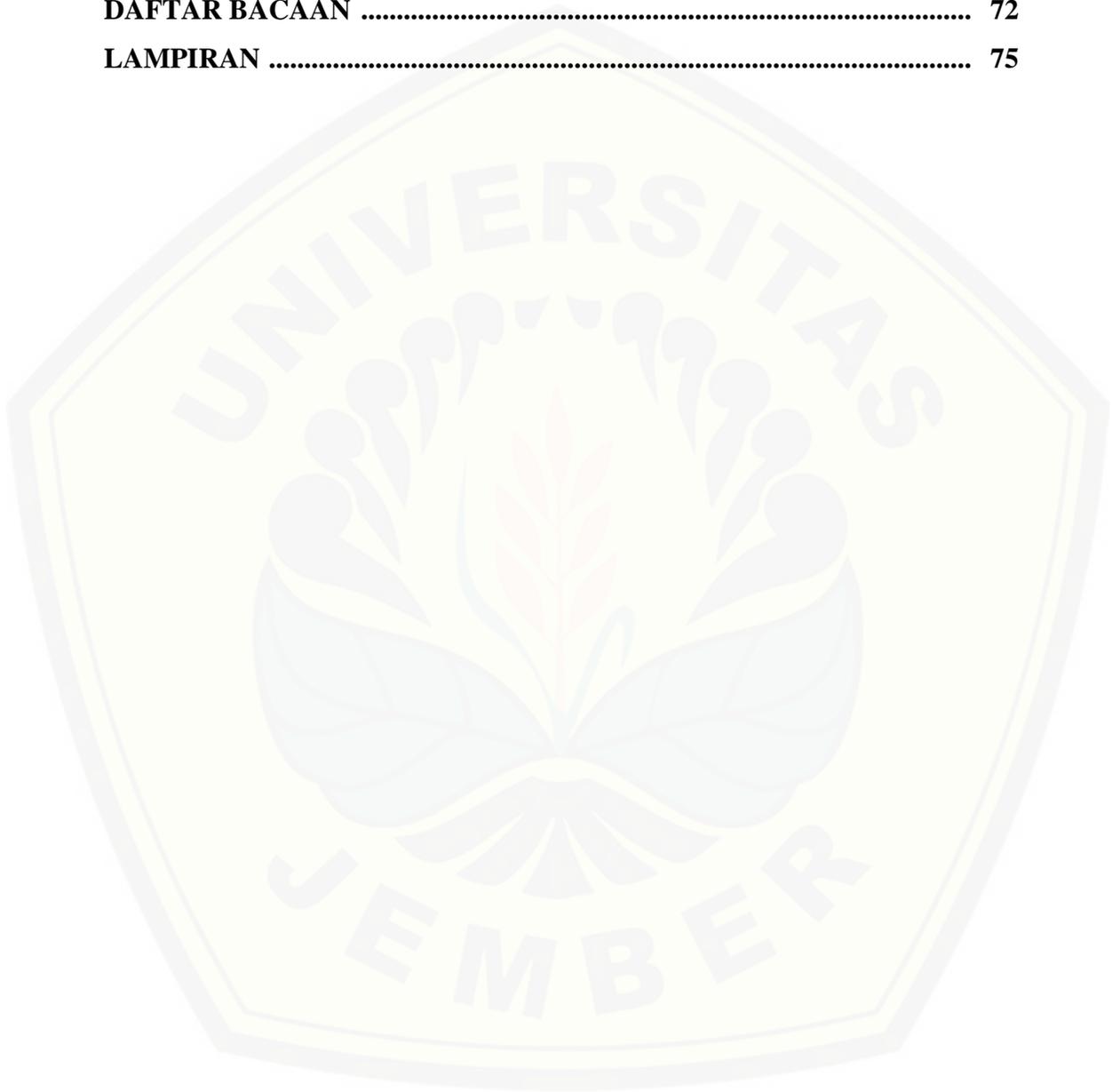
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.2 Teori Pola Kemitraan	10
2.2.1 Pengertian Kemitraan	10
2.2.2 Pola Kemitraan Sub Kontrak	12
2.2.3 Unsur-unsur kemitraan	14
2.2.4 Tujuan Kemitraan	17

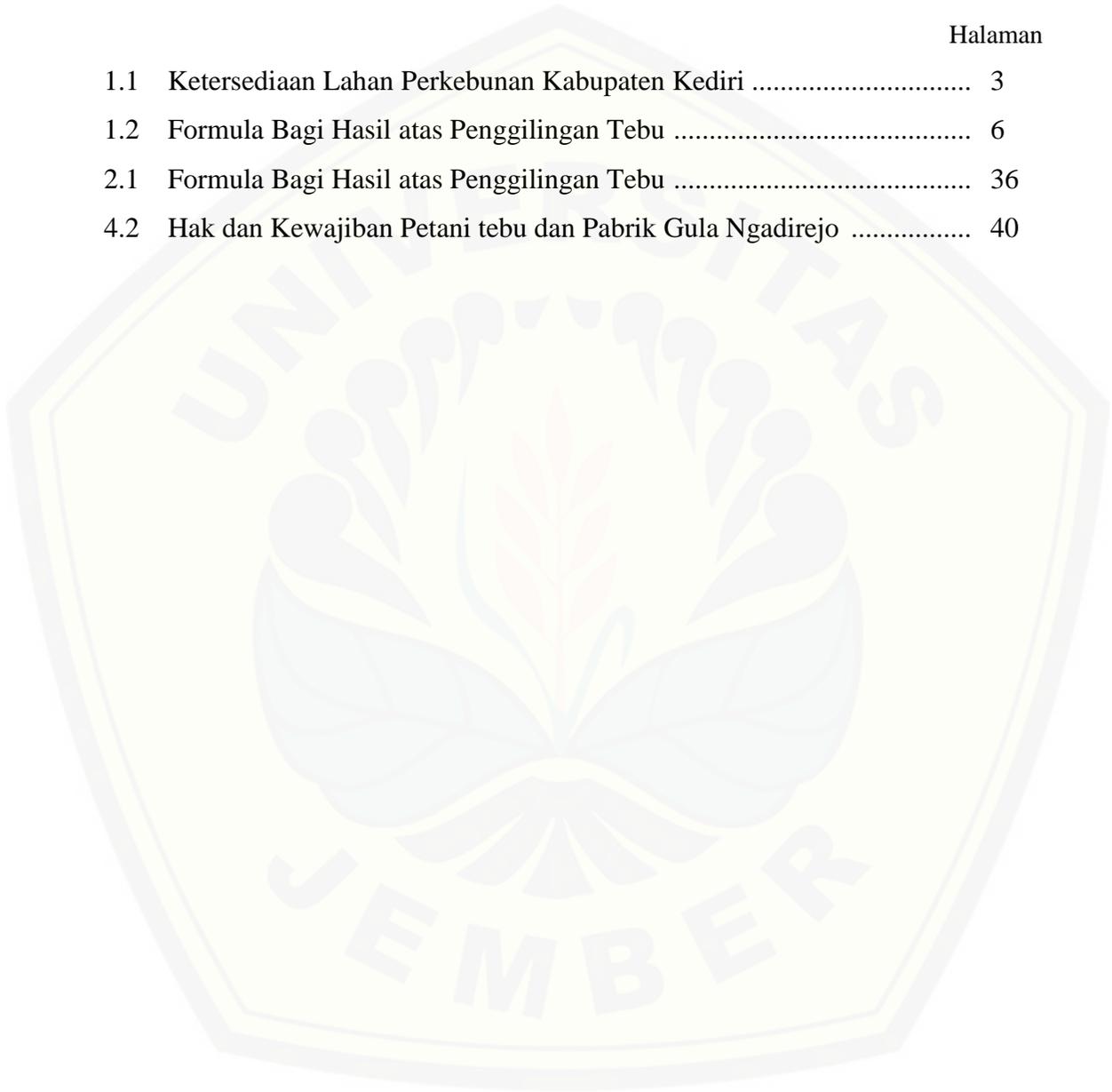
2.2.5 Aspek-aspek yang dimitrakan.....	20
2.3 Pola Kemitraan Berkelanjutan.....	22
2.4 Kerangka Berpikir.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Subjek dan Informan Penelitian.....	28
3.4 Definisi Konsep.....	28
3.5 Sumber Data	29
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Metode Observasi	30
3.6.2 Metode Wawancara Mendalam	30
3.6.3 Metode Dokumentasi.....	31
3.7 Analisis Data.....	31
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Sejarah dan Keadaan Umum Pabrik Gula Ngadirejo	33
4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan	33
4.1.2 Visi dan Misi Pabrik Gula Ngadirejo	34
4.1.3 Sejarah Kemitraan Pabrik Gula Ngadirejo	35
4.2 Hasil Penelitian	37
4.2.1 Prosedur kemitraan Sub Kontrak Pabrik Gula Ngadiejo ..	38
4.2.2 Hak dan Kewajiban Petani Tebu dan PG Ngadirejo	40
4.2.3 Aspek yang dimitrakan Pabrik Gula Ngadirejo dalam Menari Minat Petani untuk Bermitra.....	43
4.2.4 Strategi Pemenuhan Target Petani Mitra	56
4.2.5 Kendala dalam Kemitraan	58
4.3 Pembahasan	59
BAB 5. PENUTUP	70

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR BACAAN	72
LAMPIRAN	75



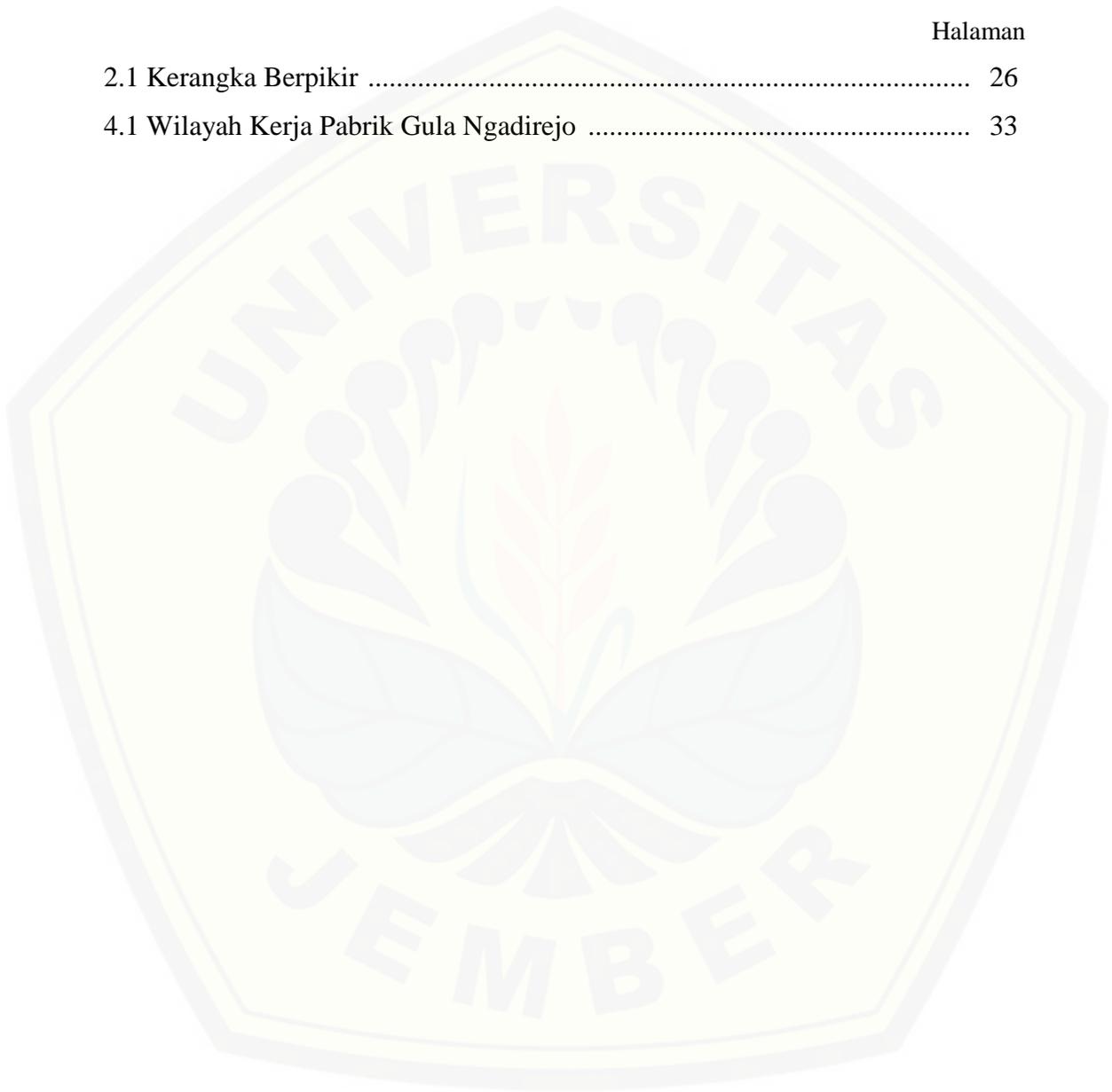
DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Ketersediaan Lahan Perkebunan Kabupaten Kediri	3
1.2 Formula Bagi Hasil atas Penggilingan Tebu	6
2.1 Formula Bagi Hasil atas Penggilingan Tebu	36
4.2 Hak dan Kewajiban Petani tebu dan Pabrik Gula Ngadirejo	40



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	26
4.1 Wilayah Kerja Pabrik Gula Ngadirejo	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Matrik Penelitian	75
2. Pedoman Penelitian	76
3. Pedoman Wawancara	78
4. Transkrip Wawancara	84
5. Dokumentasi Penelitian	104
6. Perjanjian Bermitra	108
7. Perjanjian Giling	115
8. Surat Izin Penelitian	119
9. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	121
10. Surat Bimbingan	122
11. Daftar Riwayat Hidup	124

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan disebut dengan negara agraris sebab sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Sektor pertanian ini juga berperan penting bagi pembangunan perekonomian negara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2014 sektor pertanian menyerap tenaga kerja lebih dari 35 juta jiwa.

Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin.

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari arealnya maupun produksinya. Data Dinas Perkebunan Jawa Timur tahun 2014 menunjukkan secara keseluruhan luas areal tanam perkebunan mencapai 1.025.961 Ha, yang mengalami laju

pertumbuhan rata-rata dari tahun 2010 sebesar 1,78%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pengembangan luas areal tanaman perkebunan, khususnya perkebunan rakyat yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,17%. Sedangkan untuk PTPN dan PBS laju pertumbuhan mengalami penurunan dalam kurun waktu 2010-2014.

Komoditi perkebunan Jawa Timur yang diusahakan pada Perkebunan Rakyat meliputi kelapa, kakao, kopi, jambu mete, cengkeh, tembakau, tebu, kapok randu. Sebagai salah satu komoditas perkebunan, tanaman tebu memiliki peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Produk utama dari pengolahan tebu adalah gula. Gula merupakan suatu karbohidrat sederhana yang menjadi sumber energi dan komoditas perdagangan. Gula berbahan baku tebu yang diproduksi di dunia terdiri atas gula kristal mentah (raw sugar), gula kristal putih (plantation white), dan gula kristal rafinasi (white sugar). Di Indonesia, gula pasir atau gula kristal putih termasuk kebutuhan pokok masyarakat. Hampir setiap hari gula digunakan dalam berbagai keperluan. Gula merupakan sumber kalori dan karbohidrat, serta nutrisi lain yang dibutuhkan manusia.

Berdasarkan hasil peramalan produksi dan konsumsi gula Indonesia untuk dua puluh tahun ke depan antara lain dengan metode tren linier menunjukkan cenderung naik dari tahun 2013-2032. Apabila tahun 2013 produksi gula Indonesia sekitar 2.095.213,3929 ton dengan konsumsi 3.144.865.747,6786 ton, maka pada tahun 2032 produksi gula mencapai 2.292.747,0177 ton dengan tingkat konsumsi 4.927.031,1260 ton. Jumlah produksi gula belum mampu menutupi jumlah konsumsi gula hingga tahun 2032. Permintaan gula dalam negeri yang semakin meningkat serta kesenjangan antara permintaan dan produksi gula domestik menjadi peluang besar bagi industri gula nasional. Peluang lain harga gula dunia di perkirakan terus meningkat karena adanya defisit perdagangan gula sejak tahun 2004. Situasi perdagangan gula dunia ini akan menjadi berpengaruh pada harga gula nasional. Hadirnya Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) dan Dewan Gula Indonesia juga menjadi peluang bagi industri gula nasional, sehingga lebih maksimal

dan terkontrol. Selain itu, ancaman dan tantangan industri gula nasional adalah kebutuhan gula domestik yang belum dapat di penuhi sehingga Indonesia mengimpor gula. (Rukmana, 2015:4-5).

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten yang mengusahakan budidaya tanaman perkebunan. Terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai ketersediaan lahan di Kabupaten Kediri, tanaman tebu memiliki ketersediaan lahan yang lebih luas dari pada komoditas lain.

Tabel 1.1 Ketersediaan Lahan Perkebunan Kabupaten Kediri

Komoditi	Lahan Yang Sudah Di Gunakan (Ha)	
	2013	2014
Cengkeh	1.045	1.423
Kakao	2.091	1.271
Kelapa	9.871	4.856
Kopi	1.614	797
Tebu	23.747	20.933

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Terlihat dari tabel diatas bahwa jumlah ketersediaan lahan keseluruhan cenderung turun dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan terjadinya alih fungsi lahan yang sebelumnya merupakan areal pertanian yang sekarang dibangun perumahan. Namun, data tersebut memperlihatkan bahwa komoditas utama Kabupaten Kediri adalah tanaman tebu, terlihat karena ketersediaan lahan di Kabupaten Kediri didominasi oleh tanaman tebu. Ketersediaan lahan tebu yang luas merupakan salah satu indikasi bahwa sebagian besar masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani melakukan penanaman tebu.

Sebelum melakukan penanaman tebu sebagian besar petani di Kabupaten Kediri menanam tanaman palawija. Tanaman palawija dapat dikatakan sebagai tanaman kedua setelah tanaman utama yaitu padi. Contoh-contoh tanaman palawija adalah jagung, kacang-kacangan dan ubi, karena dirasa tanaman tersebut mudah dibudidayakan, masa panen hanya sekitar ± 3 bulan dan biaya tanam tidak terasa terlalu memberatkan serta hasilnya bisa langsung dijual. Setelah adanya program

pemerintah mengenai revitalisasi perkebunan, khususnya perkebunan tebu, dan mengembangkan pola kemitraan usaha petani tebu dengan pabrik gula membuat petani beralih pada tanaman tebu walaupun biaya tanam sampai panen terbilang besar dan masa panen mencapai 14-16 bulan sekali. Namun dengan adanya revitalisasi perkebunan, petani tebu merasa dipermudah mulai dari budidaya tebu mulai dari penanaman sampai panen, permodalan, pengolahan, dan pemasaran hasil. Program revitalisasi perkebunan merupakan upaya percepatan pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi perbankan dan subsidi bunga oleh pemerintah dengan melibatkan perusahaan dibidang usaha perkebunan sebagai mitra dalam pengembangan perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil.

PTPN singkatan dari pada PT (Perseroan Terbatas) Perkebunan Nusantara merupakan perusahaan-perusahaan perkebunan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (berstatus BUMN). Salah satu PTPN yang bergerak pada bidang industri gula adalah PTPN X yang berada di Jawa Timur. PTPN X memiliki beberapa unit usaha gula dan tembakau di berbagai daerah. Dalam rangka penyediaan bahan baku gula, petani tebu berperan sebagai produsen bagi perusahaan industri gula karena tebu merupakan bahan baku utama pembuatan gula. Pasokan tebu merupakan hal yang mendasar untuk memenuhi kebutuhan produksi bagi perusahaan gula dan PTPN X. Mengingat gula merupakan salah satu produk dari PTPN X selain tembakau. Kabupaten Kediri terdapat tiga unit PTPN X yaitu Pabrik Gula Meritjan yang terletak di kecamatan Mojoroto, Pabrik Gula Pesantren Baru di Kecamatan Pesantren, dan Pabrik Gula Ngadirejo yang terletak di Kecamatan Kras.

Setiap Pabrik Gula memiliki kapasitas penggilingan tebu perhari. Pabrik Gula Meritjan memiliki kapasitas penggilingan tebu sebesar 2500 ton, Pabrik Gula Pesantren Baru memiliki kapasitas penggilingan tebu sebesar 6250 ton, sedangkan Pabrik Gula Ngadirejo memiliki kapasitas penggilingan tebu perhari dibawah Pabrik Gula Pesantren baru yaitu sebesar 6200 ton. Walaupun kapasitas penggilingan

dibawah Pabrik Gula Pesantren Baru, luas lahan produksi tebu di Pabrik Gula Ngadirejo tidak kalah jika dibandingkan oleh Pabrik Gula Pesantren baru. Luas lahan mitra Pabrik Gula Ngadirejo pada tahun 2014-2015 mencapai 11.800,694 Ha, sedangkan luas lahan Pabrik Gula Pesantren Baru 11.724,505 Ha dan luas lahan Pabrik Gula Meritjan hanya 2884,247 Ha. Luas lahan tersebut sudah termasuk HGU (Hak Guna Usaha) dan Pabrik Gula Ngadirejo mulai dari tahun 2013 sudah tidak memiliki HGU (Hak Guna Usaha). Lahan mitra Pabrik Gula Ngadirejo paling luas dibanding dengan Pabrik Gula Lainnya, namun kontrak mitra pada tahun 2014-2015 kalah dari Pabrik Gula Pesantren baru, yaitu 2367 kontrak, sedangkan PG Ngadirejo hanya 1575 kontrak. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani tebu rela melakukan kontrak dengan Pabrik Gula Ngadirejo dengan lahan yang luas karena keuntungan yang diperoleh. Untuk itu peneliti memilih Pabrik Gula Ngadirejo sebagai objek penelitian, karena keunikan dan kemenarikan yang dimiliki oleh Pabrik Gula ini. Pabrik Gula Ngadirejo didirikan pada tahun 1912 oleh perusahaan swasta Belanda yaitu NV HVA (*Handels Vergining Amsterdam*) yang berlokasi di Desa Jambean, Kecamatan Kras, Kawedanan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.

Produktivitas Pabrik Gula tergantung pada hasil tebu yang digiling tiap periode, untuk itu Pabrik Gula membutuhkan petani tebu mitra untuk memasok bahan baku tebu, mengingat 2 tahun terakhir Pabrik Gula Ngadirejo sudah tidak memiliki lahan HGU (Hak Guna Usaha) sehingga Pabrik Gula Ngadirejo menggantungkan 100% produksi bahan baku tebu pada petani mitra. Seperti yang disampaikan oleh salah satu staf divisi tanaman Pabrik Gula Ngadirejo :

“...Petani memiliki peran besar dalam keberlangsungan PG Ngadirejo, karena saat ini 100% lahan produksi tebu adalah milik petani. HGU milik PG Ngadirejo sudah dialihkan ke PG Pesantren baru. Jadi bisa dikatakan PG Ngadirejo ini sebagai perusahaan jasa yang tugasnya menggilingkan tebu untuk menjadi gula” (M,45Thn)

Pabrik Gula Ngadirejo ini bermitra dengan petani di 2 rayon wilayah yaitu wilayah Kediri dan wilayah Blitar. Wilayah Kediri memiliki 6 kecamatan meliputi

Ngancar, Wates, Kandat, Ngadiluwih, Ringinrejo, dan Kras. Wilayah Blitar meliputi 16 kecamatan meliputi Udanawu, Wonodadi, Ponggok, Sanan Kulon, Nglegok, Garum, Talun, Gandusari, Selopuro, Doko, Kanigoro, Selorejo, Kesamben, Panggungrejo, Wates, dan Binangun. Jumlah petani mitra keseluruhan dari 2 rayon wilayah yang bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo pada tahun 2014-2015 mencapai 7831 dengan jumlah kontrak 1575.

Kemitraan yang terjalin antara Pabrik Gula Ngadirejo dengan petani memberikan kewajiban terhadap petani atau pemilik lahan untuk memproduksi tebu sesuai dengan ketentuan bermitra, sedangkan Pabrik Gula Ngadirejo selaku pengolah dan pemberi penyuluhan mengenai budidaya tanaman tebu yang baik. Kemitraan tersebut terikat dalam sebuah kontrak perjanjian tertulis. Petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo harus membentuk kelompok petani tebu, setelah terbentuk kelompok petani, petani mengajukan hubungan mitra melalui KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat). KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat) adalah penghubung antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo.

Kemitraan antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo berdasar pada kerjasama yang saling menguntungkan yaitu dengan bagi hasil dari tebu yang telah diolah. Pembagian hasil dari gula yang digiling oleh pabrik gula didasarkan oleh randemen. Randemen merupakan kadar kandungan gula didalam batang tebu yang dinyatakan dengan persen. Bila rendemen tebu 10 % artinya bahwa dari 100 kg tebu yang digilingkan di Pabrik Gula akan diperoleh gula sebanyak 10 kg, apabila randemen kecil maka pembagiannya kecil sedangkan randemen besar maka pembagiannya juga besar.

Tabel 1.2 Formula bagi hasil atas penggilingan tebu

No	Rendemen	Petani Tebu	Pabrik Gula Ngadirejo
1	6	66%	34%
2	6.01 - 8.00	70%	30%
3	>8.00	75%	25%

Sumber : PG Ngadirejo Kabupaten Kediri

Berdasarkan tabel 1.2 yang disajikan tersebut dapat dilihat formula bagi hasil yang berdasarkan persentase pendapatan petani dengan Pabrik Gula Ngadirejo sesuai dengan randemen yang ditetapkan oleh Pabrik Gula Ngadirejo, namun per 10% gula diterimakan petani tebu dalam bentuk natura. Tidak hanya itu, petani juga akan mendapatkan bagian tetes sebesar 3kg untuk perkuintal tebu yang digiling. Pola kemitraan tersebut akan memberikan manfaat bagi perusahaan maupun bagi petani itu sendiri. Adapun manfaat bagi perusahaan adalah bahwa perusahaan akan memperoleh tebu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dalam jumlah relatif banyak dan dalam waktu yang relatif singkat karna periode giling hanya berkisar 6 bulan dan tebu yang masuk tetap banyak, sehingga dapat menjamin kelancaran serta kesinambungan dalam proses produksinya, sedangkan manfaat bagi petani sendiri adalah petani mendapat bantuan dalam budidaya tebu seperti modal, pembinaan dalam perencanaan produksi mulai dari tanam sampai panen serta pengolahannya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu petani :

“...Bermitra dengan PG Ngadirejo ini meringankan petani-petani yang kekurangan modal seperti saya mbak. Jadi walaupun kekurangan modal saya tetap bisa menanam tebu dengan melakukan pengajuan kredit sebagai biaya garap. Selain itu pemasarannya juga sudah terjamin. Jadi, saya hanya menunggu hasil berapa perndapatan yang saya peroleh dari bagi hasil dengan PG Ngadirejo”. (S,37Thn)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas untuk mengetahui pola kemitraan sub kontrak yang diterapkan oleh Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri, maka diperlukan suatu analisis lebih lanjut. Analisis tersebut diharapkan dapat memberi pengetahuan dan deskripsi mengenai pola kemitraan sub kontrak yang dilakukan oleh Pabrik Gula Ngadirejo ini dalam bermitra dengan petani tebu. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“POLA KEMITRAAN SUB KONTRAK ANTARA PETANI TEBU DENGAN PABRIK GULA NGADIREJO KABUPATEN KEDIRI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan mengenai bagaimanakah pola kemitraan sub kontrak antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pola kemitraan sub kontrak antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pola kemitraan sub kontrak antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan kepustakaan mengenai pola kemitraan sub kontrak antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo
3. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai dan memahami manfaat kemitraan yang telah terjalin dengan petani tebu.
4. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa atau sejenis pada masa yang akan datang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menggambarkan tinjauan pustaka yang meliputi tinjauan penelitian yang sejenis dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Konsep kajian pustaka pada penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu, teori pola kemitraan, teori pola kemitraan berkelanjutan, dan kerangka berpikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti telah ditemukan penelitian sejenis yang dapat dijadikan acuan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Petrus Tampubolon, Musa Hubeisdan, dan Budi Suhardjo (2006) mengenai analisis pola kemitraan antara PT. XYZ dengan nelayan atau pemilik kapal di kawasan Muara Angke, Jakarta Utara. Hasil yang diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nelayan untuk melanjutkan kemitraan adalah faktor umur, pengalaman, tingkat pendidikan, status kepemilikan kapal, produksi atau tangkapan yang dihasilkan nelayan dan keikutsertaan dalam kelompok nelayan.

Analisis dengan PHA menunjukkan bahwa kondisi perusahaan secara keseluruhan lebih memiliki banyak faktor kekuatan seperti jumlah SDM, informasi pasar, sumber dana, sumber penerimaan, fasilitas produksi dan kontinuitas produksi, dibandingkan dengan faktor kelemahan seperti mutu SDM dan kontinuitas pemasaran. Kondisi nelayan secara keseluruhan memiliki faktor kekuatan seperti kontinuitas pemasaran, jumlah dan kontinuitas produksi dan pengendalian, dibandingkan faktor kelemahannya seperti mutu produksi dan informasi pasar. Pola kerjasama alternatif yang sesuai untuk diterapkan adalah pola inti plasma.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ratna Fadillah dan Sumardjo (2011) juga melakukan penelitian mengenai analisis kemitraan antara Pabrik Gula Jatitujuh dengan Petani tebu rakyat di Majalengka, Jawa Barat. Hasil yang diperoleh bahwa pelaksanaan kemitraan antara Pabrik Gula Jatitujuh dan Petani tebu rakyat berdasar pada win-win solution atau saling menguntungkan. Tiga dari lima aspek kemitraan bernilai tinggi, yaitu tingkat kerjasama, tingkat penerapan, prinsip kemitraan, dan tingkat kemanfaatan bermitra sehingga dapat diketahui bahwa kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dari bermitra. Hanya satu aspek yang bernilai rendah, yaitu kendala. Hal ini tidak berarti negatif karena rendahnya kendala yang dihadapi petani tebu dalam kemitraan berjalan dengan serasi.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Edy Wibowo (2013) mengenai Pola Kemitraan antara Petani Tebu Rakyat Kredit (TRK) Dan Mandiri (TRM) dengan Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara petani tebu TRK dengan Pabrik Gula Modjopangoong mencakup pemberian modal usaha dan sarana produksi, pendampingan dan pengawasan pada teknis budidaya tebu, pengolahan hasil dan bagi hasil.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas pola kemitraan sebagai fokus utama penelitian. Hasil penelitian terdahulu tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan dengan judul : “Pola Kemitraan Sub Kontrak Antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri

2.2 Teori Pola Kemitraan

2.2.1 Pengertian Kemitraan

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, dengan prinsip saling memerlukan,

menguntungkan dan memperkuat. Pengusaha besar yang dimaksud adalah baik dari pihak swasta ataupun BUMN yang bersedia bermitra dengan pengusaha kecil, sedangkan pengusaha kecil atau mitra usaha yang dimaksud adalah termasuk koperasi dapat dipertimbangkan menjadi peserta dalam kemitraan usaha dengan mempertimbangkan antara lain yaitu (a) kesediaan menjalin kemitraan dengan pengusaha besar, (b) mempunyai kinerja yang baik. Koperasi membawahi anggotanya baik dari UMKM maupun dari usahatani. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan (dalam Januar, 2006:7).

Menurut Hafsah, M.J (2003:43), kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling memperkuat. Pengertian strategi bisnis itu maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Sulistyani berpendapat lain bahwa kemitraan merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan tersebut diatas memiliki keberagaman mengenai kemitraan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Dalam kerjasama tersebut terjadi adanya suatu pembinaan dan

pengembangan, hal ini dapat terlihat karena pada dasarnya masing-masing pihak pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

2.2.2 Pola Kemitraan Sub Kontrak

Pola kemitraan pada dasarnya merupakan suatu pola kerjasama yang menguntungkan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang didalamnya usaha kecil memproduksi komponen yang dibutuhkan oleh usaha besar, usaha kecil yang di maksud adalah petani dan usaha besar adalah perusahaan pengolah. Pola kemitraan merupakan salah satu bentuk pengembangan wilayah melalui pembangunan ekonomi lokal yang berbasis ekonomi kerakyatan yang pelaksanaannya lebih ditekankan pada pembangunan yang berpihak pada rakyat. Pola kemitraan tersebut mengacu kepada Keputusan Menteri Pertanian No. 940/KPTS/OT/110/10/97, yang menyebutkan tentang kemitraan pertanian dapat dilakukan dengan pola-pola antara lain : (1) Pola Inti Plasma, (2) Pola Sub Kontrak, (3) Pola Dagang Umum, (4) Pola Waralaba, (5) Pola Keagenan, (6) Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA).

Menurut Hafsah (2002:197) hubungan petani tebu dengan pabrik gula perlu ditingkatkan melalui hubungan kemitraan sub kontrak. Pabrik gula membutuhkan tebu yang dihasilkan oleh petani tebu, sedangkan petani tebu membutuhkan permodalan yang cukup tinggi yang diperoleh melalui kredit dengan pabrik gula. Sedangkan penjelasan Pasal 27 huruf (b) Undang-Undang Nomor. 9 Tahun 1995 bahwa “pola subkontrak adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, yang di dalamnya usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar sebagai bagian dari produksinya”. Selanjutnya menurut Soetiwo (dalam Januar 2006:22-23) menjelaskan bahwa pola subkontraktor adalah suatu sistem yang menggambarkan hubungan antara usaha besar dengan usaha kecil atau menengah, dimana usaha besar sebagai perusahaan induk (*parent firma*) meminta kepada usaha kecil atau menengah selaku

subkontraktor untuk mengerjakan seluruh atau sebagian pekerjaan (komponen) dengan tanggung jawab penuh pada perusahaan induk.

Jadi, dalam pola sub kontrak, usaha kecil memproduksi barang dan atau jasa yang merupakan komponen atau bagian produksi usaha menengah atau usaha besar. Oleh karena itu, maka melalui kemitraan ini usaha menengah dan atau usaha besar memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada usaha kecil untuk membeli bahan baku yang diperlukan secara berkesinambungan dengan harga yang wajar. Dalam pola kemitraan ini pihak petani atau kelompok tani tidak secara langsung melakukan kontrak dengan perusahaan pengolahan akan tetapi melalui agen atau dalam penelitian ini melalui KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat).

Manfaat yang dapat diperoleh dalam kemitraan dengan pola subkontrak, bagi usaha kecil antara lain adalah dapat menstabilkan dan menambah penjualan, kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi dan atau komponen, bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan. Sedangkan bagi perusahaan besar adalah dapat memfokuskan perhatian pada bagian lain, memenuhi kekurangan kapasitas, memperoleh sumber pasokan barang dengan harga yang lebih murah daripada impor, selain itu juga dapat meningkatkan produktivitas dan kesempatan kerja baik pada pengusaha kecil maupun perusahaan besar.

Pelaksanaan kemitraan usaha dengan pola sub kontrak sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan menengah Pasal 28, untuk memproduksi barang dan/atau jasa, Usaha Besar memberikan dukungan berupa: (a) kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi atau komponennya, (b) kesempatan memperoleh bahan baku yang diproduksi secara berkesinambungan dengan jumlah dan harga yang wajar, (c) bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen, (d) perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan, (e) pembiayaan dan pengaturan sistem

pembayaran yang tidak merugikan salah satu pihak, dan (f) upaya untuk tidak melakukan pemutusan hubungan sepihak.

Dalam penelitian ini, pabrik gula membutuhkan tebu yang diproduksi oleh petani tebu dengan jumlah dan harga yang wajar yang telah ditentukan oleh pabrik gula, sedangkan petani tebu mendapatkan pembiayaan, bimbingan dan kemampuan teknis tentang budidaya tanaman tebu, serta peningkatan teknologi yang berasal dari pabrik gula. Semuanya terikat dalam suatu kontrak perjanjian tertulis yang telah mencantumkan hak dan kewajiban petani dan pabrik gula, sehingga petani maupun pabrik gula tidak dapat memutuskan hubungan kemitraan secara sepihak.

2.2.3 Unsur-unsur kemitraan

Pada dasarnya kemitraan itu merupakan suatu kegiatan saling menguntungkan dengan berbagai macam bentuk kerjasama dalam menghadapi masalah dan memperkuat satu sama lainnya. Menurut Bobo, J (dalam Januar, 2006:11) menyatakan bahwa tujuan utama kemitraan adalah untuk mengembangkan pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan (*Self-Propelling Growth Scheme*) dengan landasan dan struktur perekonomian yang kukuh dan berkeadilan dengan ekonomi rakyat sebagai tulang punggungnya.

Menurut Hafsah (2003:64) terdapat beberapa unsur pokok di dalam kemitraan, yaitu :

a. Kerjasama Usaha

Kerjasama yang dilakukan antara usaha besar dengan usaha kecil didasarkan pada kesejajaran kedudukan atau mempunyai derajat yang sama terhadap kedua belah pihak yang bermitra. Kesejajaran ini berlaku pula pada kesetaraan hak dan kewajiban timbal balik sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, tidak ada yang saling mengeksploitasi satu sama lain dan tumbuh berkembangnya rasa saling percaya diantara pihak terkait dalam mengembangkan usahanya. Dengan konsep ini, diharapkan agar pengusaha besar atau menengah dapat menjalin hubungan

kerjasama yang saling menguntungkan dengan pengusaha kecil atau pelaku ekonomi lainnya, sehingga usaha kecil akan lebih berdaya dan tangguh di dalam berusaha demi tercapainya kesejahteraan. Usaha kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani dan usaha besar adalah pabrik gula. Kerjasama usaha yang dilakukan kedua belah pihak sudah diatur dalam perjanjian tertulis sehingga keduanya memiliki kedudukan sejajar dan saling membutuhkan. Petani dan pabrik gula memiliki hak dan kewajiban masing-masing jadi tidak akan ada yang sehingga akan petani maupun pabrik gula tidak akan ada yang merasa diuntungkan salah satu pihak, karena kerjasama usaha yang antara petani dan pabrik gula dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing.

b. Pembinaan dan Pengembangan

Pada dasarnya yang membedakan antara kemitraan dengan hubungan dagang biasa adalah adanya unsur pembinaan dan pengembangan yang dilakukan dalam konsep kemitraan. Pembinaan yang dilakukan di dalam kemitraan antara lain pembinaan dalam mengakses modal yang lebih besar, pembinaan manajemen usaha, pembinaan peningkatan sumber daya manusia (SDM), pembinaan manajemen produksi, pembinaan mutu produksi serta pembinaan dalam pengembangan aspek institusi kelembagaan, fasilitas alokasi serta investasi.

c. Prinsip Saling Memerlukan, Saling Memperkuat, dan Saling Menguntungkan

1. Prinsip Saling Memerlukan

Dalam kemitraan, usaha perusahaan besar dalam mengefisienkan biaya produksinya adalah dengan cara penghematan tenaga kerja. Penghematan tenaga kerja ini dilakukan dengan cara menggunakan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan yang kecil. Sebaliknya, perusahaan kecil melakukan usaha efisiensi dengan cara menggunakan fasilitas teknologi, permodalan, dan sarana produksi dari perusahaan besar. Dengan demikian terdapat prinsip saling memerlukan diantara kedua belah pihak di dalam kemitraan.

Pabrik gula dalam hal ini memerlukan pasokan bahan baku tebu namun tidak memiliki lahan untuk memproduksi tebu, akan tetapi pabrik gula memiliki modal dan fasilitas teknologi. Petani tebu dalam melakukan penanaman tebu terkendala modal yang besar dan pengetahuan budidaya yang minim serta teknologi yang dimiliki petani masih sederhana. Kemitraan pabrik gula dengan petani tebu merupakan salah satu cara yang paling efisien, karena mereka saling memerlukan satu sama lain. Pabrik gula memerlukan pasokan bahan baku tebu dari petani tebu dan petani tebu akan memerlukan modal, pengetahuan budidaya yang bagus, serta teknologi yang lebih berkembang.

2. Prinsip Saling Memperkuat

Kemitraan dilakukan agar semua pihak mendapatkan nilai tambah yang berarti. Nilai tambah tersebut dapat berupa nilai ekonomi seperti keuntungan, dan perluasan pangsa pasar. Bentuk nilai tambah lainnya dapat berupa nilai non ekonomi seperti peningkatan kemampuan manajemen dan penguasaan teknologi. Dengan melaksanakan konsep kemitraan diharapkan agar diantara kedua belah pihak terjadi saling mengisi atau saling memperkuat dari kekurangan masing-masing pihak yang bermitra.

Hasil produksi dalam usaha tani tebu biasanya dalam bentuk bahan mentah atau tebu yang belum diolah. Bahan mentah tersebut bisa dijual akan tetapi dengan nilai rang rendah. Oleh karena itu, kemitraan pabrik pengolahan tebu dilakukan guna memberi nilai tambah pada usaha tani dalam bentuk gula dan tetes untuk menambah keuntungan, selain itu kemitraan dengan pabrik gula juga memperluas pangsa pasar bagi hasil produksi pengolahan tebu. Bukan hanya berupa nilai tambah ekonomi seperti menambah keuntungan dan perluasan pangsa pasar, namun juga berupa nilai tambah non ekonomi. Pabrik gula dalam hal ini bertugas melakukan pembinaan dan pengembangan. Pembinaan dan pengembangan dimaksudkan untuk meningkatkan

kemampuan manajemen budidaya tanaman tebu mulai dari tanam sampai panen serta meningkatkan penguasaan teknologi yang dibutuhkan dalam proses budidaya tebu.

3. Prinsip Saling Menguntungkan

Salah satu maksud dan tujuan kemitraan adalah terjadinya hubungan yang saling menguntungkan. Berpedoman pada kesejajaran kedudukan, tidak ada pihak yang tereksplorasi dan dirugikan, tetapi justru tercipta rasa saling percaya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan atau pendapatan melalui pengembangan usahanya.

Kemitraan yang terjalin antara petani tebu dan pabrik gula memberikan keuntungan keduanya. Petani tebu belum memiliki pangsa pasar yang luas untuk memasarkan produknya. Adanya kemitraan dengan pabrik gula memberi jaminan pasar terhadap hasil produksi tebu dari petani. Oleh karena itu, petani tebu mendapat keuntungan dalam hal jaminan pemasaran, sedangkan pabrik gula mendapatkan tebu untuk keberlangsungan produksi pabrik gula.

2.2.3 Tujuan Kemitraan

Kenyataan menunjukkan bahwa Usaha Kecil masih belum dapat mewujudkan kemampuan dan peranannya secara optimal dalam perekonomian nasional. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa Usaha Kecil masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi, serta iklim usaha yang belum mendukung bagi perkembangannya. Sehubungan dengan itu, Usaha Kecil perlu memberdayakan dirinya dan diberdayakan dengan berpijak pada kerangka hukum nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi terwujudnya demokrasi ekonomi yang bedasar pada asas kekeluargaan (Januar, 2006:16). Pemberdayaan Usaha Kecil

dilakukan melalui penumbuhan iklim usaha yang mendukung bagi pengembangan Usaha Kecil dan pembinaan serta pengembangan Usaha Kecil serta kemitraan usaha.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka untuk menghasilkan tingkat efisiensi dan produktivitas yang optimal diperlukan sinergi antara pihak yang memiliki modal kuat, teknologi maju, manajemen modern dengan pihak yang memiliki bahan baku, tenaga kerja dan lahan. Sinergi ini dikenal dengan kemitraan. Kemitraan yang dihasilkan merupakan suatu proses yang dibutuhkan bersama oleh pihak yang bermitra dengan tujuan memperoleh nilai tambah. Hanya dengan kemitraan yang saling menguntungkan, saling membutuhkan dan saling memperkuat, dunia usaha baik kecil maupun menengah akan mampu bersaing (Januar, 2006:17).

Adapun secara lebih rinci menurut tujuan kemitraan meliputi beberapa aspek, yang diantaranya yaitu :

a. Tujuan dari Aspek Ekonomi

Dalam kondisi yang ideal, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih kongkrit yaitu meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat serta meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.

Tentang efisiensi, menurut Grossman, G (dalam Januar, 2006:17) dikenal tiga jenis efisiensi diantaranya yaitu *pertama*, efisiensi teknis adalah cara yang paling efektif dalam menggunakan suatu sumber yang langka (tenaga kerja, bahan baku, mesin dan lain sebagainya) atau sejumlah sumber dalam suatu pekerjaan tertentu. *Kedua*, efisiensi statis meliputi efisiensi teknis yang mencerminkan alokasi sumber-sumber yang ada dalam rangkaian waktu tertentu, dengan kata lain efisiensi ekonomi diperoleh bila tak ada kemungkinan realokasi sumber lain yang dapat meningkatkan *output* produk lainnya. *Ketiga*, efisiensi dinamis, pada pihak lain menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan kenaikan sumber yang seharusnya menyebabkan pertumbuhan ini. Jadi walaupun dua perekonomian mungkin telah meningkatkan persediaan modal dan tenaga kerja

mereka dengan prosentase yang sama, tapi tingkat pertumbuhan nasional dalam kedua kasus ini mungkin sangat berlainan.

Hafsah, M.J (2003:54) secara umum produktivitas didefinisikan dalam model ekonomi sebagai output dibagi dengan *input*. Dengan kata lain produktivitas akan meningkat apabila dengan *output* yang sama dapat diperoleh hasil yang lebih tinggi atau sebaliknya dengan tingkat hasil yang sama akan membutuhkan input yang lebih rendah.

Dari penjelasan diatas maka tujuan dari aspek ekonomi yang ingin dicapai dari hubungan kemitraan yaitu ; (1) meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil; (2) meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah, dan nasional; (3) memperluas kesempatan kerja; dan (4) meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

b. Tujuan dari Aspek Sosial dan Budaya

Kemitraan usaha dirancang sebagai bagian dari upaya pemberdayaan usaha kecil. Pengusaha besar berperan sebagai faktor percepatan pemberdayaan usaha kecil sesuai kemampuan dan kompetensinya dalam mendukung mitra usahanya menuju kemandirian usaha, atau dengan perkataan lain kemitraan usaha yang dilakukan oleh pengusaha besar yang telah mapan dengan pengusaha kecil sekaligus sebagai tanggung jawab sosial pengusaha besar untuk ikut memberdayakan usaha kecil agar tumbuh menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri. Adapun sebagai wujud tanggung jawab sosial itu dapat berupa pemberian pembinaan dan pembimbingan kepada pengusaha kecil, dengan pembinaan dan bimbingan yang terus menerus diharapkan pengusaha kecil dapat tumbuh dan berkembang sebagai komponen ekonomi yang tangguh dan mandiri.

c. Tujuan dari Aspek Teknologi

Secara faktual, usaha kecil biasanya mempunyai skala usaha yang kecil dari sisi modal, penggunaan tenaga kerja, maupun orientasi pasarnya. Demikian pula dengan status usahanya yang bersifat pribadi atau kekeluargaan; tenaga kerja

berasal dari lingkungan setempat; kemampuan mengadopsi teknologi, manajemen, dan administratif sangat sederhana; dan struktur permodalannya sangat bergantung pada modal tetap. Sehubungan dengan keterbatasan khususnya teknologi pada usaha kecil, maka pengusaha besar dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan terhadap pengusaha kecil meliputi juga memberikan bimbingan teknologi. Teknologi dilihat dari arti kata bahasanya adalah ilmu yang berkenaan dengan teknik. Oleh karena itu bimbingan teknologi yang dimaksud adalah berkenaan dengan teknik berproduksi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

d. Tujuan dari Aspek Manajemen

Manajemen merupakan proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu bertindak sendiri. Sehingga ada 2 (dua) hal yang menjadi pusat perhatian yaitu : Pertama, peningkatan produktivitas individu yang melaksanakan kerja, dan Kedua, peningkatan produktivitas organisasi di dalam kerja yang dilaksanakan. Pengusaha kecil yang umumnya tingkat manajemen usaha rendah, dengan kemitraan usaha diharapkan ada pembenahan manajemen, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pematangan organisasi.

2.2.5 Aspek-aspek yang dimitrakan

Kemitraan merupakan kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat, dan saling menguntungkan (Rukmana, 2015:102). Ada beberapa aspek yang dibutuhkan untuk keberlangsungan hubungan kemitraan, antara lain :

1. Permodalan

Sebagai faktor produksi tentu modal mutlak diperlukan dalam usaha pertanian. Tanpa modal sudah pasti usaha tidak bisa dilakukan. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan risiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima. Menurut Hafsa (2002:93) permodalan merupakan faktor kunci dalam industri gula, baik dalam usaha tani maupun pengolahan pada pabrik gula. Modal yang didapat dari hubungan kemitraan ada yang berasal modal sendiri dan juga modal pinjaman. Kebutuhan permodalan cukup tinggi dan periode waktu relatif lama, maka petani banyak mengandalkan pinjaman kredit untuk keberlangsungan budidaya tebu mereka.

2. Pembinaan dalam Perencanaan Produksi

Pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pasal 12 angka 3 Peraturan Pemerintah nomor 44 Tahun 1997 tentang Iklim Usaha dan Pembinaan kemitraan dijelaskan bahwa Usaha Kecil yang bermitra mempunyai hak untuk memperoleh pembinaan dan pengembangan dari Usaha Besar dan atau Usaha Menengah mitranya dalam satu aspek atau lebih tentang pemasaran, sumber daya manusia, permodalan, manajemen dan teknologi. Pembinaan bertujuan mengidentifikasi kemampuan akses petani kecil terhadap teknologi baru, sarana produksi diharapkan mampu menjadi bahan rumusan rekomendasi petani tebu dalam mewujudkan swasembada gula, serta pasar dalam usahatani tebu. Pembinaan dilakukan dalam perencanaan produksi dan ditujukan agar petani merasa diperhatikan yang mana nantinya akan saling menumbuhkan rasa saling percaya untuk tetap menjalin usaha demi tujuan bersama. Dalam kegiatan

perencanaan produksi dilaksanakan agar petani tebu mengetahui kualitas bibit dan perawatan tanaman tebu agar ketika panen menjadi tebu yang berkualitas.

3. Pengolahan

Pengolahan merupakan hal pokok dalam kegiatan kemitraan para usaha kecil dengan usaha besar. Pengolahan adalah suatu operasi atau rentetan operasi terhadap suatu bahan mentah untuk dirubah bentuknya dan atau komposisinya supaya menghasilkan nilai tambah. Menurut Saragih (dalam Sari, 2015:18), bahwa sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengolahan secara terpadu untuk mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Kegiatan kemitraan pada hubungan kemitraan sektor usaha tani tebu sudah jelas bahwa petani sebagai produsen tebu atau pemasok tebu sedangkan pabrik sebagai pengolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah yaitu gula.

4. Jaminan pemasaran

Jaminan pemaaran sangat diperlukan dalam hubungan kemitraan. Jaminan pemasaran sendiri merupakan kepastian terjualnya seluruh barang yang telah diproduksi. Kotler (2000:63) menyatakan bahwa pemasaran adalah sekumpulan manusia yang ditunjukkan untuk memfasilitasi dan melaksanakan pertukaran. Kegiatan pemasaran dalam penelitian ini yang ditunjuk untuk melakukan kegiatan pemasaran gula adalah KPTR dan APTR. Penjualan gula dilakukan pada setiap 1 periode 15 hari di surabaya dengan cara lelang dengan ketetapan harga minimal yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

2.3 Pola Kemitraan Berkelanjutan

Kemitraan berkembang dengan baik sejak terjadinya krisis ekonomi dan politik yang menimpa Indonesia pada akhir tahun 1997. Dalam rangka pembangunan pertanian dengan konsep agribisnis, pemerintah mengeluarkan UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil yang kemudian dijabarkan pada PP No. 44 Tahun 1997 tentang kemitraan. Aturan tersebut antara lain ditujukan untuk mengatasi masalah-masalah

keterbatasan modal dan teknologi bagi petani kecil, peningkatan mutu produk, dan masalah pemasaran.

Secara formal kemitraan di bidang pertanian yang ditumbuh kembangkan oleh pemerintah dimulai tahun 1970-an dengan model Perusahaan Inti Rakyat Perkebunan (PIR-Bun) sebagai terjemahan dari "Nucleus Estate Smallholder Scheme" (NESS). Konsep dari model PIR-Bun dibangun atas respon dari Bank Dunia yang menghendaki percepatan pembangunan pada sub sektor perkebunan terutama yang menyangkut komoditas ekspor, dan sekaligus dapat menciptakan kesempatan kerja baru bagi petani yang menetap di sekitar perkebunan dan mengelola kebun milik pribadi (Puspitawati, 2004).

Pola kemitraan seperti PIR tidak hanya dikembangkan pada tanaman perkebunan, tetapi juga diterapkan pada komoditas lain seperti persawahan. Maka bermunculanlah Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI), Tambak Inti Rakyat (TIR) untuk komoditas pertambakan/udang, dan model-model kemitraan lain seperti PIR-Susu, PIR-Unggas, Intensifikasi Kapas Rakyat (IKR), dan Intensifikasi Tembakau Rakyat (ITR) yang tidak terlepas dari peran pemerintah untuk mendorong penerapan model kemitraan usaha. Pemerintah memperkenalkan model ini dengan macam-macam istilah antara lain pola inti plasma, pola kemitraan, pola bapak angkat-anak angkat, dan pola kerjasama. Semua istilah tersebut secara garis besar merupakan bentuk pola kemitraan. Secara tradisional, petani dan pengusaha di bidang pertanian juga sudah banyak melaksanakan kemitraan usaha. Bentuk gaduhan ternak, sewa-sakap lahan, sistem bagi hasil usaha tani tanaman semusim dan nelayan. Konsep kemitraan mengacu pada konsep kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang disertai dengan pembinaan, dengan prinsip saling menguntungkan dan memperkuat.

Pola kemitraan adalah bentuk-bentuk kerjasama antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar. Pola kemitraan sebagai suatu inovasi mengandung pengertian bahwa telah terjadi proses pembaharuan (*inovasi = suatu yang baru*)

terhadap pola kemitraan dalam banyak hal. Artinya pola kemitraan bukan sesuatu yang baru bagi dunia pertanian, tetapi telah mengalami proses perubahan dari waktu ke waktu hingga saat ini.

Menurut UU No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil menyebutkan bahwa kemitraan meliputi pola inti plasma, sub kontrak, dagang umum waralawa, keagenan, dan masih banyak lagi bentuk lain. Sedangkan menurut Direktorat Jendral Bina Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Departemen Pertanian (2003:5-10), kemitraan dalam usaha pertanian dapat dilaksanakan dengan enam pola, yang meliputi pola inti plasma, pola sub kontrak, pola dagang umum, pola waralaba, pola keagenan, pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Melihat dari hasil UU dan Departemen pertanian dapat disimpulkan bahwa banyak sekali macam-macam pola kemitraan dan dari waktu ke waktu sering mengalami perubahan tergantung kebutuhan dan kemampuan para pelaku mitra.

Dalam era globalisasi, pengembangan kemitraan usaha agribisnis dihadapkan pada beberapa peluang antara lain peningkatan volume pemasaran, harga jual produk yang lebih kompetitif, harga sarana produksi yang lebih terjangkau, IPTEK yang lebih maju dan efisien, dan akses terhadap permodalan yang semakin terbuka. Peluang-peluang tersebut menuntut para pelaku kemitraan usaha agribisnis mampu menghasilkan produk yang memiliki keunggulan kompetitif secara sinergis. Dengan demikian, maka kemitraan usaha perlu dikembangkan secara efektif dan adil melalui integrasi dan sinkronisasi kegiatan usaha antara kelompok tani/Gapoktan/kopeasi tani dan pelaku agribisnis lainnya, dimulai dari penyediaan sarana produksi, pelaksanaan budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran baik Domestik maupun Internasional.

Penerapan pola kemitraan agribisnis sebenarnya bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah keterbatasan modal teknologi bagi petani kecil, peningkatan mutu produk, dan masalah pemasaran. Namun pada kenyataannya penerapan kemitraan tersebut sering menghadapi masalah, baik yang bersumber dari petani mitra maupun

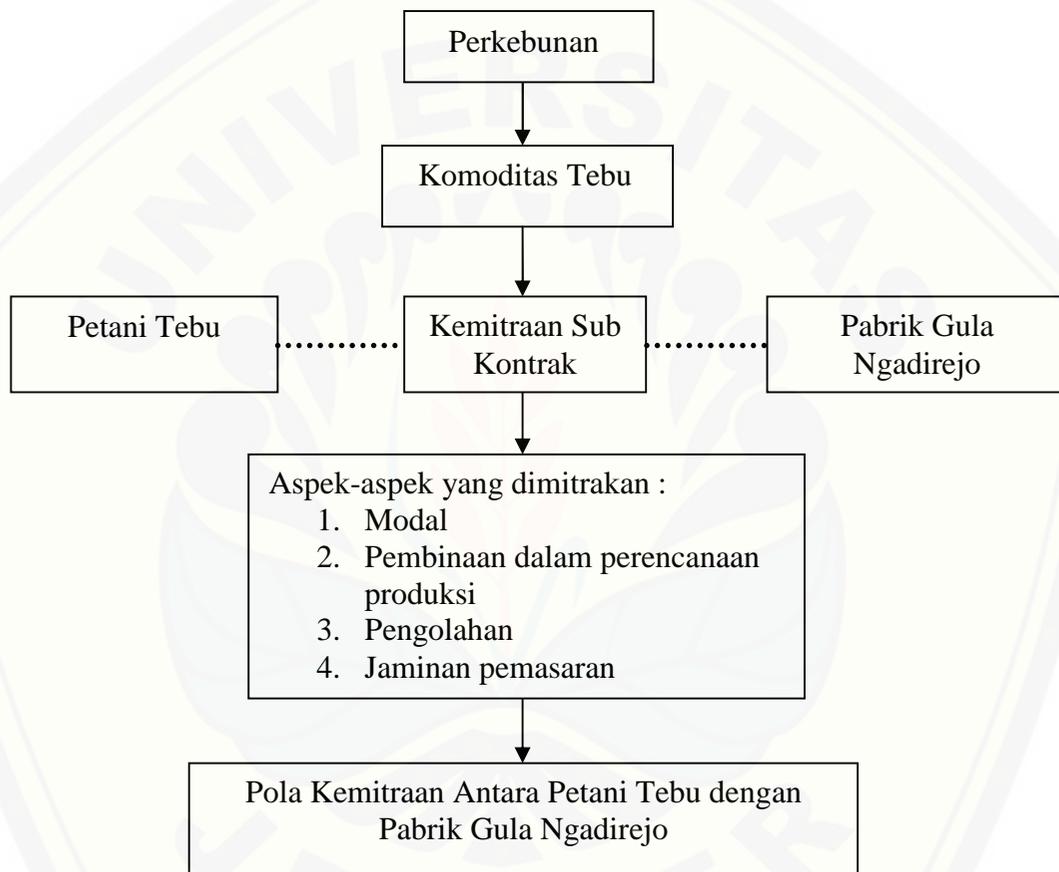
dari pihak perusahaan yang menyebabkan kemitraan yang dibangun tidak dapat berkelanjutan. Maka dari itu diperlukan beberapa strategi dalam kemitraan yang berupa tahapan proses yang dirancang untuk memanfaatkan kekuatan dan mengulangi kelemahan masing-masing pihak yang bermitra, dalam rangka menjadikan pola kemitraan sebagai strategi peningkatan kapasitas petani kecil berkelanjutan.

Kemitraan yang berkelanjutan adalah kemitraan yang saling membangun dan menguntungkan. Kehadiran perusahaan agribisnis sangat bermanfaat bagi petani disekitar perusahaan. Pendampingan yang dilakukan oleh petugas, bermanfaat bagi peningkatan penggunaan teknologi dan ketrampilan petani dalam budidaya, dalam rangka mencapai mutu produk yang diharapkan. Kehadiran perusahaan agribisnis juga membawa inovasi bagi petani yaitu komoditas jenis baru, perbaikan mutu produk atau manajemen usaha tani.

Kemitraan agribisnis berkelanjutan dilaksanakan untuk melakukan inovasi produk, peningkatan mutu produk atau manajemen usaha tani. Dalam artian bahwa kemitraan berkelanjutan mutlak di butuhkan bagi perusahaan mitra maupun petani. Perusahaan mitra harus berhasil melakukan pendampingan dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang terjadi ketika memproduksi suatu komoditas dan keduanya harus saling menguntungkan, selain itu petani harus mentaati peraturan serta kontrak perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menjelaskan kerangka teoritis tentang pola kemitraan antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri. Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, yaitu suatu landasan gerak yang menjadi peranan penting dalam menentukan berhasil dan tidaknya suatu penelitian. Yang meliputi definisi konsep, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana yang dibuat peneliti untuk menggambarkan secara keseluruhan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi yang sedang berjalan pada saat penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa atau kata-kata. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh informasi-informasi penting mengenai Pola Kemitraan Sub Kontrak Antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri.

Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* dengan menentukan lokasi di Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri. Sedangkan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diterapkan. Dalam penelitian ini, penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu lokasi penelitian secara sengaja telah ditentukan oleh peneliti. Lokasi peneliti yang dipilih oleh peneliti adalah PT Perkebunan Nusantara unit Pabrik Gula Ngadirejo yang terletak di Desa Njambean Kecamatan Kras Kabupaten Kediri karena Pabrik Gula Ngadirejo merupakan salah satu pabrik gula di Kabupaten Kediri yang menerapkan sistem kemitraan sub kontrak yang berlangsung lama, selain itu luasnya lahan mitra yang mencakup area Kediri dan blitar yang mengindikasikan banyaknya petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu subjek penelitian dipilih dan ditentukan secara sengaja. Subjek dalam penelitian ini ada 3 pihak, yaitu Manajer unit Tanaman Pabrik Gula Ngadirejo dan petani mitra tebu rakyat Kredit. Sedangkan informan tambahan dalam penelitian ini adalah KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat) yang menjadi penghubung antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri.

3.4 Definisi Konsep

3.1.1 Kemitraan

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling menguntungkan dan saling memperkuat.

3.1.2 Kemitraan Sub Kontrak

Suatu pola kerjasama yang menguntungkan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang didalamnya usaha kecil memproduksi komponen yang dibutuhkan oleh usaha besar, usaha kecil yang dimaksud adalah petani dan usaha besar adalah perusahaan pengolah.

Dalam penelitian ini Pabrik Gula Ngadirejo membutuhkan tebu yang diproduksi oleh petani tebu, sedangkan petani tebu membutuhkan permodalan yang cukup tinggi yang diperoleh melalui kredit dengan Pabrik Gula Ngadirejo. Aspek pola kemitraan sub kontrak pada penelitian ini adalah permodalan, pembinaan dalam perencanaan produksi, pengolahan, dan jaminan pemasaran (Rukmana, 2015:102)

3.1.3 Petani Tebu

Setiap orang yang melakukan usaha tani dalam hal ini mereka yang melakukan usaha tani tebu rakyat.

3.1.4 Petani Tebu Mitra

Petani tebu mitra adalah petani yang melakukan kemitraan dengan pola kemitraan yang telah disepakati dengan Pabrik Gula Ngadirejo.

3.1.4 Pabrik Gula Ngadirejo

Unit PT. Perkebunan Nusantara X yang melakukan mitra usaha dengan petani tebu dan merupakan wadah atau tempat membagi hasil usaha tani mereka.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi langsung dan wawancara kepada Manajer Tanaman Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri, petani yang bermitra dengan perusahaan, dan KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat). Data yang diambil melalui observasi dan wawancara ini

merupakan data yang berkaitan dengan pola kemitraan sub kontrak yang terjalin antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang dapat mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data tentang profil perusahaan, jumlah petani mitra, luas lahan yang dimitrakan, bagi hasil, serta kegiatan kemitraan yang pernah dilakukan oleh Pabrik Gula Ngadirejo.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Metode observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian yaitu Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri. Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pola kemitraan sub kontrak antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri.

b. Metode wawancara mendalam/*indept interview*

Metode wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dan terperinci (*indept interview*). Metode wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada petani tebu dan manager tanaman Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri.

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada subjek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan

oleh peneliti bertujuan untuk menggali lebih mendalam mengenai informasi permodalan, pembinaan dalam perencanaan produksi, pengolahan, dan jaminan pasar pada pola kemitraan sub kontrak yang terjalin antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri.

c. Metode dokumen

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data atau informasi resmi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode dokumen ini digunakan untuk memperoleh data sekunder untuk melengkapi data dari hasil yang diperoleh dilapangan, tentang pola kemitraan yang terjalin antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri. Dokumen yang dibutuhkan seperti profil Pabrik Gula Ngadirejo, luas lahan petani mitra maupun data-data yang dianggap relevan.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:89). Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif . Analisis deskriptif dibagi menjadi dua, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Adapun aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang diambil di lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci, yang mengharuskan peneliti untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, mengkategorikan ke dalam aspek-aspek yang dimitrakan seperti permodalan, pembinaan dalam perencanaan produksi, pengolahan, dan jaminan pasar, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Reduksi data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah dengan menyeleksi data mentah tentang pola kemitraan sub kontrak antara petani tebu dan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang dalam penelitian ini adalah pola kemitraan sub kontrak antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk di pahami.

3. Langkah ketiga dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, yakni mengenai pola kemitraan sub kontrak antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hubungan kemitraan sub kontrak yang terjadi antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo adalah berawal dari adanya keperluan “saling membutuhkan”. Pihak Pabrik Gula Ngadirejo membutuhkan pasokan bahan baku tebu untuk diolah menjadi gula dan tetes mengingat Pabrik Gula Ngadirejo tidak memiliki HGU, sedangkan pihak petani tebu membutuhkan bantuan permodalan yang cukup tinggi dan bimbingan teknis maupun non teknis dalam mengelola usaha tani tebunya. Dalam rangka mewujudkan pola kemitraan ini masing-masing pihak dituntut menjalankan peran dan prosedural yang telah disepakati dalam kontrak perjanjian saat memulai kegiatan kemitraan. Kemitraan dijalankan diatas landasan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Aspek-aspek yang dimitrakan dalam pola kemitraan sub kontrak yang terjalin antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo antara lain : (1) permodalan, permodalan ini berasal dari modal KKP-E, (2) pembinaan dalam perencanaan produksi, pembinaan dan pengembangan yang dilakukan Pabrik gula ngadirejo adalah pembinaan dan pengembangan dalam permodalan, pemasaran, teknologi, dan manajemen, (3) pengolahan, tebu rakyat yang akan diolah oleh Pabrik Gula Ngadirejo harus memenuhi syarat dan ketentuan Pabrik Gula yaitu manis, bersih, dan segar, (4) jaminan pemasaran, petani tebu yang bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo akan terjamin penjualan gulanya melalui lelang yang dilaksanakan oleh APTR/KPTR namun tetap dalam pengawasan Pabrik Gula Ngadirejo, (5) jaminan pendapatan, petani tebu yang bermitra dengan pabrik gula ngadirejo memperoleh jaminan pendapatan melalui bagi hasil. Bagi petani tebu permodalan yang diberikan pabrik gula Ngadirejo dapat membantu petani tebu mengoptimalkan pelaksanaan budidaya tebu.

5.2 Saran

Berdasarkan kenyataan yang ada maupun dari analisis data menunjukkan bahwa hubungan kemitraan sub kontrak antara petani tebu dengan pabrik gula Ngadirejo terjalin dengan serasi, harmonis, dan transparan. Maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi petani yang bermitra dengan pabrik gula Ngadirejo Kabupaten Kediri, hendaknya lebih memperhatikan pembinaan yang dilakukan petugas lapangan pabrik gula Ngadirejo, agar tebu yang dihasilkan berkualitas dan dapat memenuhi taksasi, sehingga tidak ada sistem tengkulak dan hubungan kemitraan dengan pabrik gula Ngadirejo tetap terjaga.
2. Bagi pabrik gula Ngadirejo Kabupaten Kediri, hendaknya lebih mempermudah bantuan-bantuan yang dibutuhkan oleh petani mitra, hal ini guna memperlancar jalinan kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula Ngadirejo.

DAFTAR BACAAN**Buku**

- Hafsah, Mohammad Jafar. 2002. *Bisnis Gula di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2003. *Kemitraan Usaha*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Jani, Januar. 2006. *Kemitraan Agribisnis Teori, Strategi, dan Aplikasi*. Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Jaya, U., Palupi. P.S., Dabuke, F. 2010. *Suara Agribisnis Kumpulan Pemikiran Bungaran Saragih*. Jakarta: PT Permata Lestari
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. PT Prenhallindo
- Rukmana, Rahmat . 2015. *Untung Selangit dari Agribisnis Tebu*. Yogyakarta: Lily Publisher
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Tjipto, Fandy., Chandra, Gregorius. 2012. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta. ANDI
- Yustika, Ahmad Erani. 2008. *Ekonomi Kelembagaan; Definisi, Teori dan Strategi*. Malang: Bayumedia
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember

Jurnal

- Fadilah, R., Soemardjo. 2011. Analisis Kemitraan Antara PG Jatitujuh dengan Petani Tebu Rakyat di Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, Vol.05, No. 01*

- Purnaningsih, Ninuk. 2007. Strategi Kemitraan Agribisnis di Jawa Barat. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi manusia, Vol. 1, No.3*
- Sari, M., Zakaria, A., Affandi, I. 2015. Kinerja Produksi dan Nilai Tambah Agroindustri Emping Melinjo di Kota Bandar Lampung. *Jurnal pertanian, Vol. 3, No. 1*
- Tampubolon, P., Hubeis, M., Suhardjo, B. 2006. Analisis Pola Kemitraan antara PT. XYZ dengan Nelayan/Pemilik Kapal di Kawasan Muara Angke, Jakarta Utara. *Jurnal Industri Kecil Menengah (MPI), Vol. 1, No. 1*
- Wibowo, Edi. 2013. Pola Kemitraan Antara Petani Tebu Rakyat Kredit (TRK) dan Mandiri (TRM) dengan Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung. *Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 13, No. 1*

Skripsi

- Damiars, Risyah. 2011. *Kajian Motivasi dengan Pola Kemitraan Usaha di Pabrik Gula Watoetoelis Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Jasuli, Affan. 2014. *Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas dengan PT Nusafarm Terhadap Pendapatan Usaha TaniKapas di Kabupaten Situbondo*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jember
- Marzuqi, Imam Musta'in. 2013. *Efektifitas dan Kepuasan Petani Cabai Merah Besar Terhadap pola Kemitraan dengan Koperasi Holtikultura Lestari di Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jember

Thesis

- Usman, Nurul W.S. 2011. *Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Dalam Rangka Pemberdayaan UKM di Kota Padang*. Tesis Perencanaan Pembangunan Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang

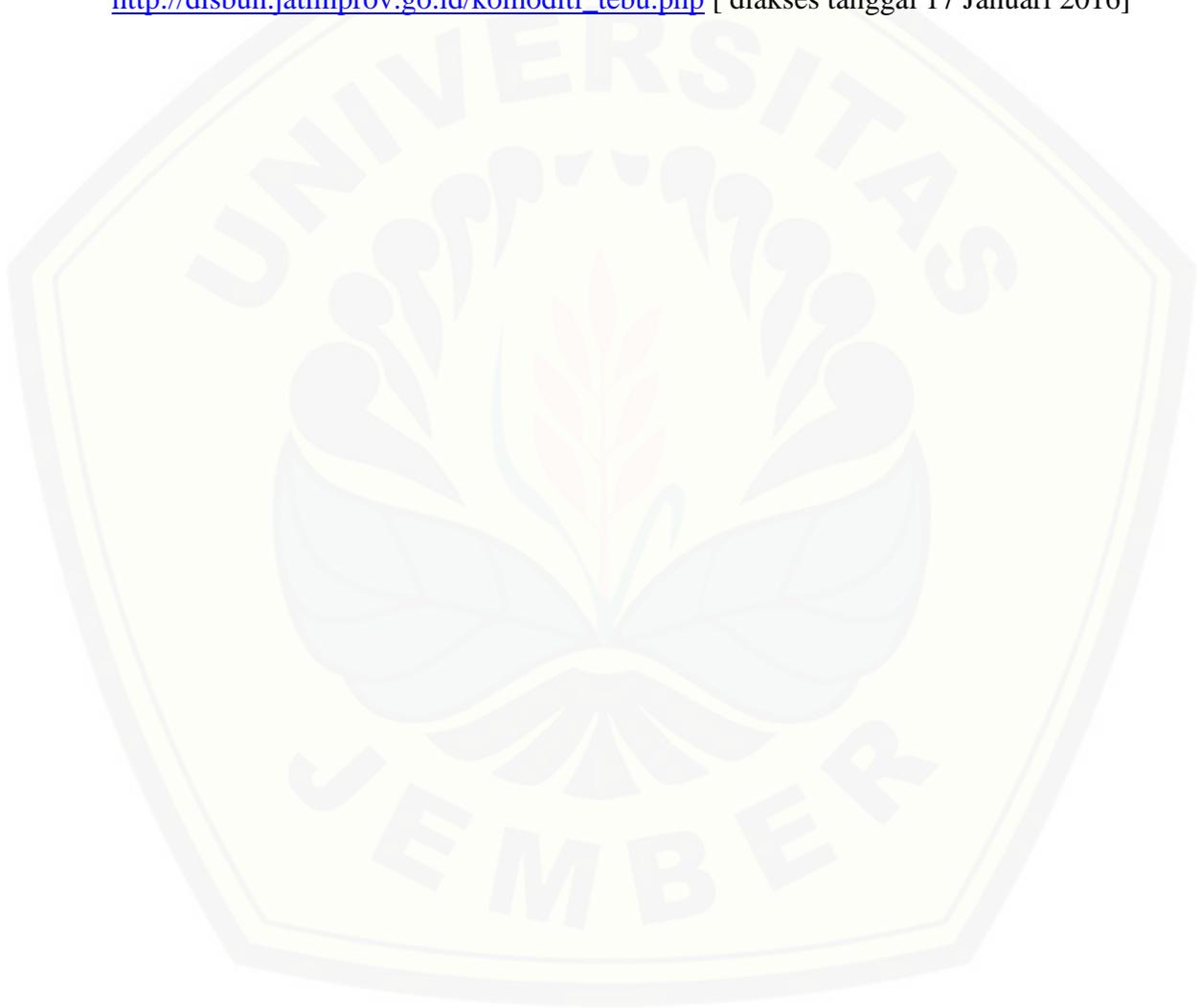
Internet

<http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/54#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek3> [diakses tanggal 9 Januari 2016]

<http://ptpn10.co.id/page/unit-usaha#uug> [diakses tanggal 2 januari 2016]

<http://ditjenbun.pertanian.go.id/> [diakses tanggal 17 Januari 2016]

http://disbun.jatimprov.go.id/komoditi_tebu.php [diakses tanggal 17 Januari 2016]



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pola Kemitraan Sub Kontrak Antara Petani Tebu dengan PG Ngadirejo Kabupaten Kediri	Bagaimanakah pola kemitraan sub kontrak yang terjalin antara petani tebu dengan PG Ngadirejo Kabupaten Kediri?	Pola Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> a. Permodalan b. Pembinaan dalam perencanaan produksi c. Pengolahan d. Jaminan Pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Data primer, PG Ngadirejo, petani mitra, dan KPTR b. Data sekunder, PG Ngadirejo dan Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) yang menghubungkan petani mitra 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode Penelitian: penelitian deskriptif kualitatif b. Tempat penelitian: <i>metode purposive area</i> c. Metode subjek dan informan penelitian: <i>purposive sampling</i> d. Sumber data: Data primer dan data sekunder e. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi f. Analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Lampiran 2. Pedoman Penelitian**1. OBSERVASI**

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Pola kemitraan sub kontrak yang dijalankan oleh Petani Tebu dengan Ngadirejo Kabupaten Kediri	Para petani mitra dan Manajer PG Ngadirejo Kabupaten Kediri

2. WAWANCARA MENDALAM

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Bentuk Pola Kemitraan sub kontrak antara Petani Tebu dengan PG Ngadirejo Kabupaten Kediri	petani mitra, Manajer PG Ngadirejo Kabupaten Kediri, dan KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat).

3. DOKUMEN

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Sejarah berdirinya PG Ngadirejo Kabupaten Kediri	• Data dari PG Ngadirejo selaku bagian yang bertanggung jawab atas hubungan kemitraan dengan Petani Tebu.
2.	Sejarah awal hubungan Kemitraan dengan Petani Tebu diterapkan di PG Ngadirejo	• Data dari KPTR (Koperasi Petani Tebu Rakyat).
3.	Data jumlah kontrak petani, Luas lahan yang bermitra dengan PG Ngadirejo Kabupaten Kediri	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Secara Mendalam untuk Mengetahui Pola
Kemitraan Sub Kontrak antara Petani Tebu dengan PG Ngadirejo
Kabupaten Kediri
Pedoman Wawancara Informan I Penelitian

I. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Jabatan :

Alamat :

II. Pola Kemitraan sub kontrak antara Petani tebu dengan Perusahaan PTPN X PG Ngadirejo Kabupaten Kediri

A. Pola Kemitraan

1. Sejak kapan kemitraan dengan petani dilaksanakan?
2. Apa yang mendorong perusahaan melaksanakan kemitraan dengan petani?
3. Apa saja aspek yang dimitrakan dalam pabrik gula Ngadirejo untuk menarik minat petani untuk bermitra?
4. Tujuan apa yang ingin dicapai dengan adanya kemitraan?

B. Pengorganisasian

1. Adakah bagian dari perusahaan yang secara khusus menangani pembinaan kepada petani mitra?
2. Apakah perusahaan membentuk bagian khusus di dalam kelompok tani untuk menangani hubungan kemitraan?
3. Bagaimana bentuk kontrak perjanjian kerjasama kemitraan antara perusahaan dengan petani?

C. Perencanaan

1. Bagaimana prosedur/mekanisme kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan?
2. Apa persyaratan petani untuk dapat bekerjasama dengan perusahaan (misalnya jumlah minimal produksi, luas lahan dan sebagainya)?
3. Apakah petani mitra dilibatkan dalam penyusunan rancangan kegiatan kemitraan oleh perusahaan?
4. Apakah perusahaan dan petani mitra bersama-sama menetapkan tujuan dan target dalam kemitraan yang terjalin?
5. Apakah perusahaan dan petani mitra mempersiapkan tindakan atau kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan target program kemitraan?

D. Pelaksanaan dan Efektifitas Kerjasama**1. Permodalan**

1. Apakah perusahaan memberikan bantuan dalam permodalan?
2. Bagaimana bentuk bantuan permodalan yang diberikan kepada petani mitra?
3. Adakah batasan pemberian permodalan dari perusahaan?
4. Apakah petani mitra harus memberikan jaminan dalam kemitraan dengan perusahaan?
5. Bagaimana bentuk pengawasan atau kontrol yang dilakukan perusahaan atas bantuan modal yang diberikan?
6. Bagaimana prosedur pengembalian modal kredit yang diberikan kepada petani mitra?

2. Pembinaan dalam Perencanaan Produksi

7. Apakah perusahaan memberikan bimbingan/pembinaan khususnya dalam teknik dan teknologi budidaya?
8. Adakah pembinaan secara teknis/non teknis dari perusahaan saat tanam dan panen?

9. Apakah ada pembagian risiko usahatani antara perusahaan dengan petani mitra?

3. Pengolahan

10. Apa ada syarat yang ditentukan oleh perusahaan untuk tebu yang akan diolah?
11. Apakah dalam pelaksanaan kemitraan petani mitra harus menjual seluruh hasil produksinya kepada perusahaan? Mengapa hal tersebut dilakukan?

4. Jaminan Pemasaran

12. Siapakah yang memasarkan hasil pengolahan tebu?
13. Apakah perusahaan ikut serta dalam menentukan harga hasil pengolahan tebu?

Pedoman Wawancara Secara Mendalam untuk Mengetahui Pola
Kemitraan Sub Kontrak antara Petani Tebu dengan PG Ngadirejo
Kabupaten Kediri
Pedoman Wawancara Informan II Penelitian

A. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Jabatan :

Alamat :

B. Pedoman Wawancara

1. Apakah anda bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?
2. berapa lama anda bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo
3. Mengapa anda lebih memilih bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?
4. Apakah anda mendapatkan bantuan modal dari Pabrik Gula Ngadirejo?
5. Apakah anda terbantu dengan adanya bantuan modal dari perusahaan?
6. Apakah bantuan modal dari Pabrik Gula Ngadirejo cukup untuk optimalisasi pelaksanaan budidaya tanaman tebu mulai dari tanam sampai dengan panen?
7. Apakah anda mendapatkan pembinaan dalam budidaya tebu?
8. Berapa lama pembinaan yang dilaksanakan Pabrik Gula Ngadirejo?
9. Pembinaan apa saja yang anda peroleh?
10. Apakah pembinaan yang dilakukan Pabrik Ngadirejo sangat membantu anda dalam proses kegiatan budidaya tebu sampai dengan panen?
11. Apakah anda memilih mengolah seluruh hasil tebu di Pabrik Gula Ngadirejo, Mengapa?
12. Apakah anda puas atas pengolahan tebu yang dilakukan pabrik gula Ngadirejo?
13. Selama ini apakah anda selalu mendapatkan pendapatan dan keuntungan saat bermitra dengan pabrik gula?

14. Apakah anda terlibat langsung dalam kegiatan pemasaran Pabrik Gula Ngadirejo?
15. Mengapa anda lebih memilih memasarkan gula melalui Pabrik Gula Ngadirejo?



Pedoman Wawancara Secara Mendalam untuk Mengetahui Pola
Kemitraan Sub Kontrak antara Petani Tebu dengan PG Ngadirejo
Kabupaten Kediri

Pedoman Wawancara Informan tambahan Penelitian

A. Identitas Informan Penelitian

Nama :

Umur :

Alamat :

B. Pedoman Wawancara

1. Apakah kemitraan menguntungkan bagi perusahaan/petani mitra?
2. Kendala apa saja yang pernah dihadapi selama menjalankan kemitraan dan apa solusi yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi kendala tersebut?
3. Apa yang perusahaan/petani mitra harus lakukan untuk keberlangsungan hubungan kemitraan?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Nama : Putut
Umur : 51 tahun
Jabatan : Asisten Manager Tanaman Pabrik Gula Ngadirejo

A. POLA KEMITRAAN

Peneliti : Sejak kapan kemitraan sub kontrak dengan petani dilaksanakan di Pabrik Gula Ngadirejo ?

Pak Putut : *Kemitraan sub kontrak dilaksanakan ketika Pabrik Gula Ngadirejo dimulai sekitar tahun 75an mbak, pabrik membutuhkan pasokan tebu yang banyak untuk diproduksi menjadi gula, sedangkan lahan HGU hanya sedikit, bahkan 2 tahun terakhir ini Pabri Gula Ngadirejo sudah tidak memiliki lahan HGU karena dialihkan ke Pabrik Gula Pesantren Baru, jadi 100% mengandalkan lahan milik petani. jadi dulu pertama kami menggunakan sistem sewa lahan petani, namun dengan peraturan pemerintah yang terbaru sistemnya dirubah menjadi tebu rakyat.*

Peneliti : Apa yang mendorong perusahaan melaksanakan hubungan kemitraan sub kontrak dengan petani ?

Pak Putut : *Ya supaya ada kepastian mbak, kepastian adanya bahan baku tebu yang dibutuhkan Pabri Gula Ngadirejo, petani juga ada kepastian tebunya akan digiling. Kalo gak ada kepastian kan petani juga bingung tebunya mau digiling kemana, dan pabrik gula mendapatkan bahan baku tebu dari mana, kan lahan HGU juga sudah tidak punya.*

Peneliti : Apa saja aspek yang dimitrakan dalam pabrik gula Ngadirejo untuk menarik minat petani untuk bermitra?

Pak Putut : *yang pertama ya modal mbak, kan dengan bantuan modal petani yang kekurangan modal bisa terbantu. kedua mengenai pengolahan, kemana petani mengolah tebunya kalau mereka*

tidak bermitra dengan pabrik gula, kan petani tidak bisa mengolahnya sendiri. Lalu yang ketiga adalah pembinaan, kan dengan adanya pembinaan petani yang bingung masalah hama atau tebu yang rusak dan tidak tau mengatasinya bisa dibantu sama perusahaan tentang cara penanganannya. Terus kepastian pendapatan dari bagi hasil. dan yang terakhir jaminan terjualnya gula mereka, jadi mereka tidak usah bingung mengenai terjualnya atau tidak gulanya.

Peneliti : Tujuan apa yang ingin dicapai dengan adanya kemitraan sub kontrak?

Pak Putut : *Tujuannya ya ingin meningkatkan pendapatan petani maupun perusahaan, kalau pendapatan petani meningkat kan mereka akan sejahtera. Selain itu juga jika pendapatan perusahaan naik maka karyawan kan juga akan sejahtera. Dari hubungan kemitraan ini juga bisa memberi pendapatan supir-supir yang mengangkut tebu itu, dan warung-warung yang berjualan disekitar pabrik.*

B. PENGORGANISASIAN

Peneliti : Adakah bagian dari perusahaan yang secara khusus menangani pembinaan kepada petani ?

Pak Putut : *ada mbak, pembinaan secara teknis mengenai tata cara budidaya maupun non teknis mengenai monitoring langsung itu dilakukan oleh perusahaan di bagian tanaman.*

Peneliti : Apakah perusahaan membentuk bagian khusus didalam kelompok tani untuk menangani hubungan kemitraan ?

Pak Putut : *iya mbak, namanya PTRI atau Pembina Tebu Rakyat Intensifikasi, mereka merupakan kelompok petani yang dibentuk oleh perusahaan khusus untuk menangani masalah petani-petani yang bermitra dengan pabrik gula.*

Peneliti : Bagaimana bentuk kontrak perjanjian kerjasama kemitraan antara petani dengan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Putut : *Bentuk kontrak perjanjian secara tertulis mbak, dan yang menangani adalah koperasi. Bentuk kontrak perjanjian tertulis ini berisi mengenai hak dan kewajiban petani tebu dan Pabrik Gula. Dan kontrak perjanjiannya ada 2, yang satu buat awal menjelang bermitra, dan yang satunya perjanjian giling. Nanti bisa minta di koperasi ya copyannya.*

C. PERENCANAAN

Peneliti : Bagaimana prosedur atau mekanisme kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan?

Pak Putut : *petani membuat pengajuan permohonan bermitra melalui petugas lapangan yang berada di wilayah, petugas lapangan yang berada di wilayah membuat permintaan ukur kebun ke perusahaan. Petugas lapangan mengecek lahan serta memetakan lahan, menghitung taksasi kuintal tebu yang akan dihasilkan, membuat gambar areal dengan alat GPS (Global Positioning System) dibantu juru gambar kebun didampingi oleh petani. kemudian, Petani menyiapkan fotokopi borsom (jaminan hutang senilai 70% dari total kredit), fotokopi rekening bank dan KTP asli beserta gambar areal/lahan. Jika syarat telah terpenuhi maka berkas-berkas pengajuan diserahkan kepada administrasi bagian tanaman untuk diproses. Setelah memenuhi syarat, maka berkas perjanjian bermitra ditanda tangani oleh petani dan koperasi serta mengetahui petugas lapangan, SKW (Sinder Kepala Wilayah), SKK (Sinder Kepala Kantor), CA (Manager tanaman) dan administratur Pabrik Gula Ngadirejo. Bagian administrasi membuat pelimpahan kredit kepada koperasi yang ditunjuk. Kemudian koperasi tersebut melimpahkannya ke bank BRI untuk mendapatkan modal KKP-*

E.. Petani menandatangani perjanjian dengan Pabrik Gula Ngadirejo dan setelah itu uang pinjaman akan ditransfer dari bank BRI ke rekening petani dengan pengembalian modal kerja akan dipotong melalui hasil produksi tebu yang diolah menjadi gula.

Peneliti : Apa persyaratan petani untuk dapat bekerjasama dengan perusahaan (misalnya jumlah minimal produksi, luas lahan)?

Pak Putut : *syaratnya dia harus petani dan untuk mengajukan kontrak mereka harus memiliki lahan minimal 1 hektar seandainya petani tidak memiliki lahan 1 hektar mereka bisa cari teman untuk berkelompok untuk mengajukan kontrak dengan pabrik, untuk jumlah minimal produksi tergantung taksasi dari lahannya itu.kalo yang TRK untuk mendapatkan modal mereka tidaak boleh mengajukan kontrak diatas 2 hektar. Jadi jika misalnya mereka punya lahan 10 hektar, mereka harus mencari anggota 5. Sehingga perorangnya tetap 2 hektar.*

Peneliti : Apakah petani dilibatkan dalam penyusunan rancangan kegiatan kemitraan oleh perusahaan?

Pak Putut : *Iya mbak, kan ada FTK-W atau FTK PG, nah disitu wadah untuk sosialisai, mendengarkan keluhan petani, serta penyusunan kegiatan. Disitu petani dikasih tau, kapan waktunya memupuk, waktunya memberantas hama jika petugas lapangan menemukan adanya indikasi terserang hama, atau kapan waktunya panen.*

Peneliti : Apakah perusahaan dan petani mitra bersama-sama menetapkan tujuan dan target dalam kemitraan yang terjalin?

Pak Putut : *iya mbak, targetnya ya dari taksasi, jadi perusahaan membuat taksasi saat pengajuan kontrak, nanti petani harus memenuhi taksasi tersebut. baru habis itu pabrik yang membuat target untuk membuat gula sekian. Tapi semua tergantung taksasi, kalau taksasinya lancar target petani terpenuhi, berarti target pabrik juga terpenuhi.*

- Peneliti : Apakah perusahaan dan petani mitra mempersiapkan tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan target program kemitraan?
- Pak Putut : *iya mbak, pastinya seperti itu. Dengan cara pembinaan dalam budidaya tebu itu, serta monitoring dari perusahaan. Dengan cara seperti itu kan nantinya petani yang mendapatkan masalah mengenai budidaya kan bisa langsung bilang ke petugas, agar petugas bisa langsung mencari solusinya.*

D. PELAKSANAAN DAN EFKTIFITAS HUBUNGAN KEMITRAAN

1. Permodalan

- Peneliti : Apakah perusahaan memberikan bantuan dalam permodalan?
- Pak Putut : *iya mbak, petani yang bermitra dengan perusahaan khususnya petani TRK atau Tebu Rakyat Kredit mendapatkan bantuan modal. Disini ada 2 jenis petani mbak, yang satu TRM dan yang satu TRK. TRM itu modalnya tidak dari perusahaan, kalo TRK modalnya dapat bantuan dari perusahaan. Bantuan dalam bentuk permodalan ini dilakukan guna membantu petani tebu yang mau menanam tebu namun kekurangan modal untuk biaya tanam dan budidaya tebu.*
- Peneliti : Bagaimana bantuan permodalan yang diberikan kepada petani mitra?
- Pak Putut : *bantuan permodalan yang diberikan ya dalam bentuk modal KKP-E*
- Peneliti : Adakah batasan pemberian permodalan dari perusahaan?
- Pak Putut : *Iya ada mbak, untuk per 1 hektar lahan petani tebu mendapatkan dana Rp.10.000.000*
- Peneliti : Apakah petani mitra harus memberikan jaminan dalam kemitraan dengan perusahaan?

Pak Putut : *jaminannya ya anggunan untuk mendapatkan modalnya mbak, ya misalnya BPKB, dan jaminan tebu yang harus masuk ke perusahaan.*

Peneliti : *Bagaimana bentuk pengawasan atau kontrol yang dilakukan perusahaan atas bantuan modal yang diberikan?*

Pak Putut : *bentuk pengawasan ya dari hasilnya nanti mbak waktu hasil panen, jadi tebunya memenuhi taksasi apa tidak. Taksasi itu kan perkiraan hasil tebu atas lahan yang diajukan. Jadi jika tebu tidak memenuhi taksasi maka petani bisa diblacklist. Karena tebu itu nanti sebagai jaminan buat pengembalian kredit. Kalo tebu yang masuk tidak memenuhi taksasi berarti petani tidak bisa melakukan pengembalian kredit.*

Peneliti : *Bagaimana prosedur pengembalian modal kredit yang diberikan kepada petani mitra?*

Pak Putut : *prosedur pengembalian ya pemotongan hasil pengolahan tebu per 15 hari kirim tebu. Nanti yang memotong pihak koperasi atau bagian TU hasil mbak.*

2. Pembinaan dalam Perencanaan Produksi

Peneliti : *Apakah perusahaan memberikan bimbingan/pembinaan khususnya dalam teknik dan teknologi budidaya?*

Pak Putut : *iya mbak, pembinaan dilakukan dengan sosialisai mengenai tata cara budidaya tebu, namun untuk saat ini budidaya tebu menggunakan mekanisasi, jadi semuanya pakai mesin. Tapi mesinnya bukan dari perusahaan melainkan dari pihak ketiga seperti provider atau bisa menyewa di KPTR . Pabrik Gula hanya menyarankan untuk menggunakan mesin yang seperti apa. Kemudian mengenai cara-cara mengatasi masalah yang ada dilapangan, seperti tebu rubuh, tebu terserang hama, itu kan bisa membuat rendemen pada tebu turun.*

Peneliti : *Adakah pembinaan secara teknis/non teknis dari perusahaan saat tanam dan panen?*

- Pak Putut : *ada mbak, pembinaan tentang cara budidaya, tinjauan lahan yang bagus untuk budidaya, kalau bantuan non teknis ya sebatas sosialisasi dan monitoring dari pabrik*
- Peneliti : Apakah ada pembagian risiko usahatani antara perusahaan dengan petani mitra?
- Pak Putut : *pembagian resiko secara otomatis ya ada mbak, jadi jika tebunya jelek rendemennya kan juga sedikit, hasil gulanya juga jadi sedikit nah jadi bagi hasilnya kan juga jadi sedikit.*

3. Pengolahan

- Peneliti : Apa ada syarat yang ditentukan oleh perusahaan untuk tebu yang akan diolah?
- Pak Putut : *tebu harus berumur 1 tahun, atau brix minimal 18. Harus bersih, manis dan segar mbak. Jadi gak boleh lebih dari 12 jam.*
- Peneliti : Apakah dalam pelaksanaan kemitraan petani mitra harus menjual seluruh hasil produksinya kepada perusahaan? Mengapa hal tersebut dilakukan?
- Pak Putut : *iya, harus seperti itu. Jika petani sudah mengajukan kontrak perjanjian bermitra dan sudah menerima kredit, sesuai dengan perjanjian maka seluruh hasil tebu harus dikirim ke pabrik. Kalau tidak seperti itu petani kan juga tidak tau mau menggilingkan tebunya dimana, sedangkan bahan baku pabrik kan tergantung sama pengiriman tebu dari petani.*

4. Jaminan Pemasaran

- Peneliti : Siapakah yang memasarkan hasil pengolahan tebu?
- Pak Putut : *yang memasarkan hasil pengolahan tebu yang berbentuk gula ya melalui APTR dan KPTR mbak dengan cara lelang.*
- Peneliti : Apakah perusahaan memberikan jaminan terjualnya hasil pengolahan tebu?
- Pak Putut : *petani yang bermitra dengan pabrik gula itu pasti gulanya akan terjual. Siapa yang menjualkan? Ya tadi APTR dan KPTR. Jadi nanti gula akan dibawa ke Surabaya untuk dilelang disana, harga*

berapa gula dijual, itu tergantung APTR dan KPTR mbak, jika ada yang lelang harga segini menurut APTR dan KPTR sudah tinggi dan pantas untuk dilepas ya itu yang menentukan mereka.

Peneliti : Apakah perusahaan ikut serta dalam menentukan harga hasil pengolahan tebu?

Pak Putut : *tidak mbak, harga minimal kan sudah dipatok sama pemerintah, untuk hasil akhirnya berapa harga untuk pelepasan gula tergantung saat lelang.*



Nama : Budiono
Umur : 56 tahun
Jabatan : Petani Mitra

Peneliti : Apakah anda bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Budiono : *iya mbak*

Peneliti : Sudah berapa lama anda bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Budiono : *sejak tahun 2002 mbak, berarti ya sudah 14 tahun mbak*

Peneliti : Mengapa anda lebih memilih bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Budiono : *karna dengan bermitra dengan pabrik Gula Ngadirejo saya mendapat bantuan modal untuk budidaya dan pelayanan yang baik dari pabrik gula ngadirejo.*

Peneliti : Apakah anda mendapatkan bantuan modal dari Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Budiono : *iya mbak, saya bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo dengan sistem TRK jadi saya mendapatkan modal.*

Peneliti : Apakah anda terbantu dengan adanya bantuan modal dari perusahaan?

Pak Budiono : *sangat terbantu mbak, karna untuk menanam tebu dan perawatannya itu modalnya gak sedikit. Jadi dengan bantuan modal dari Pabrik Gula Ngadirejo saya mendapatkan bantuan modal sebesar Rp.10.000.000 per hektar itu bisa dijadikan biaya garap, untuk membeli bibit, pupuk, pengairan dan obat. walaupun nanti ada kurangnya ya saya pakai dana sendiri mbak, tapi kan tidak banyak.*

Peneliti : Apakah bantuan modal dari Pabrik Gula Ngadirejo cukup untuk optimalisasi pelaksanaan budidaya tanaman tebu mulai dari tanam sampai dengan panen?

Pak Budiono : *dibilang cukup ya cukup, dibilang gak cukup ya gak cukup. Masalahnya untuk awal masa tanam saja saya harus membeli*

bibit, membeli pupuk, untuk pengairan, membayar biaya tanam belum lagi kalau tebu terkena hama, saya juga harus beli obat untuk membasmi hama. Nanti kalo sudah kepepet ya saya harus pakai biaya sendiri. Kalau untuk panen saya mengusahakan modal sendiri mbak, karena modal dari pabrik sudah habis diawal untuk penanaman dan perawatan tebu. Modal untuk panen biasanya saya pinjam ke koperasi mbak, kan tiap pencairan hasil saya menyisihkan sebagian untuk uang kas koperasi, jadi ketika panen saya tidak bingung.

Peneliti : Apakah anda mendapatkan pembinaan dalam budidaya tebu?

Pak Budiono : *iya mbak*

Peneliti : Berapa lama pembinaan yang dilaksanakan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Budiono : *pembinaan dilaksanakan tiap 2-3 kali sebulan dalam FTK-W dan FTK-PG.*

Peneliti : Pembinaan apa saja yang anda peroleh?

Pak Budiono : *pembinaan mengenai cara budidaya untuk menghasilkan tebu yang baik, kalau tebu yang dihasilkan baik dan berkualitas kan gula yang dihasilkan banyak. Selain itu juga cara memberantas hama jika terjadi masalah pada tanaman tebunya itu.*

Peneliti : Apakah pembinaan yang dilakukan pabrik gula Ngadirejo sangat membantu anda dalam proses kegiatan budidaya tebu sampai dengan panen?

Pak Budiono : *Pembinaan yang dilakukan Pabrik Gula Ngadirejo sangat membantu mbak, karena pada dasarnya saya itu bukan petani. saya adalah PNS, awalnya saya belajar dari teman. Kemudian saya coba untuk memulai menanam dan bermitra dengan pabrik gula ngadirejo. Disitu saya mendapat bimbingan bagaimana cara budidaya tebu yang bagus, kapan tebu harus dipupuk, kapan tebu harus diberi obat, kapan harus dilakukan pengairan. Kemudian*

dalam proses panen juga dibina mengenai cara menebang tebu agar tidak merusak kualitas tebunya.

Peneliti : Apakah pabrik gula Ngadirejo memberikan target untuk tebu yang ada produksi?

Pak Budiono : *iya mbak, target itu berupa taksasi. Jadi, ketika kita mengajukan kontrak perjanjian, maka petugas pabrik langsung turun ke lahan mana yang kita tunjuk sebagai lahan penanaman tebu, kemudian petugas GPS melakukan ukur lahan, lalu menyerahkan ke bagian quality control untuk menganalisa berapa banyak tebu yang nanti diproduksi dari lahan sekian.*

Peneliti : apa strategi yang anda lakukan untuk memenuhi taksasi yang diberikan oleh petugas pabrik gula Ngadirejo?

Pak Budiono : *kalau saya sendiri belum pernah ya mbak sampai menghasilkan tebu kurang dari taksasi, karena saya selalu mengikuti apapun yang disarankan oleh petugas pembina lapangan. Jadi ya tebu saya selalu memenuhi taksasi dan bahkan melebihi taksasi. Jadi strategi saya untuk memenuhi taksasi ya saya selalu memperhatikan jika ada pembinaan petani, dan mengikuti saran-saran dari pada pembina tersebut.*

Peneliti : Apakah anda memilih mengolah seluruh hasil tebu di Pabrik Gula Ngadirejo, Mengapa?

Pak Budiono : *kan saya sudah melakukan kontrak perjanjian dengan pabrik, jadi seluruhnya gula harus dikirim dan digiling di pabrik gula Ngadirejo. Kalaupun ada kelebihan taksasi tetap saya kirim ke pabrik gula Ngadirejo, dengan begitu kan hasil gula yang saya peroleh kan banyak.*

Peneliti : Apakah anda puas atas pengolahan tebu yang dilakukan pabrik gula Ngadirejo?

Pak Budiono : *Puas sekali mbak, karena jika rendemen yang saya peroleh turun, petugas pabrik gula akan memberikan bimbingan yang*

lebih intens agar mendapatkan rendemen yang tinggi sehingga gulanya banyak.

Peneliti : Selama ini apakah anda selalu mendapatkan pendapatan dan keuntungan saat bermitra dengan pabrik gula?

Pak Budiono : *dari awal saya bermitra dengan pabrik gula ngadirejo saya selalu mendapatkan pendapatan saya dari bagi hasil tersebut. tapi sering juga saya mendapat keuntungan jika tebu yang dihasilkan itu melebihi taksasi. karena saya selalu mengikuti apapun yang disarankan oleh petugas pabrik gula ngadirejo agar kualitas tebu saya bagus. Sampai saat ini dari lahan saya yang sudah ditebang sekitar 1 hektar, saya mendapatkan pendapatan bersih 35 juta dengan rendemen 7,55*

Peneliti : Apakah anda terlibat langsung dalam kegiatan pemasaran Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Budiono : *tidak mbak, pemasaran dilaksanakan oleh KPTR dan APTR dengan pengawasan pabrik, saya cuma menerima hasilnya nanti yang sudah dibagi sama Pabrik dan dipotong kredit oleh Koperasi.*

Peneliti : mengapa anda lebih memilih memasarkan gula melalui Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Budiono : *kalau saya yang memasarkan sendiri ya kalau laku, kalau tidak ya malah bangkrut. Kalo yang memasarkan APTR dan KPTR kan sudah pasti terjualnya.*

Nama : Irwanto
Umur : 33 tahun
Jabatan : Petani Mitra

Peneliti : Apakah anda bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Irwanto : *iya mbak*

Peneliti : Sudah berapa lama anda bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Irwanto : *sudah sekitar 4 tahun mbak*

Peneliti : Mengapa anda lebih memilih bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Irwanto : *yang pertama ya karna adanya bantuan modal mbak, lalu adanya kepastian bahwa tebu saya bisa diolah*

Peneliti : Apakah anda mendapatkan bantuan modal dari Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Irwanto : *iya dapatlah mbak, kan saya petani TRK, kalo petani TRM itu baru keseluruhan modal sendiri*

Peneliti : Apakah anda terbantu dengan adanya bantuan modal dari perusahaan?

Pak Irwanto : *iya pasti sangat terbantu mbak, karena modal untuk tanam tebu itu mahal mbak. Katakanlah pabrik memberi pinjaman kredit ke kita itu Rp. 10.000.000,-perhektar, itu sudah sangat membantu mbak, ya walaupun untuk biaya tanam dan perawatan terkadang masih kurang. Tapi kan saya tidak tambah modal yang banyak.*

Peneliti : Apakah bantuan modal dari Pabrik Gula Ngadirejo cukup untuk optimalisasi pelaksanaan budidaya tanaman tebu mulai dari tanam sampai dengan panen?

Pak Irwanto : *gak cukup mbak, seperti yang saya bilang tadi bahwa biaya untuk menanam tebu itu mahal mbak, sedangkan pabrik membatasi bahwa untuk menerima kredit modal hanya 2 hektar lahan. Jadi kan saya hanya mendapatkan Rp. 20.000.000,- itu hanya cukup untuk membeli bibit, pupuk, obat, membayar petani*

yang menanam tebu, dan traktor untuk mengolah lahan. Itupun kadang juga kurang mbak, ya saya harus mengusahakan modal sendiri dan tidak terlalu menggantungkan modal dari pabrik.

Peneliti : Apakah anda mendapatkan pembinaan dalam budidaya tebu?

Pak Irwanto : *iya mbak*

Peneliti : Berapa lama pembinaan yang dilaksanakan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Irwanto : *pembinaan dilaksanakan tiap 2-3 kali dalam satu bulan mbak. Biasanya ada FTK-W dan FTK-PG.*

Peneliti : Pembinaan apa saja yang anda peroleh?

Pak Irwanto : *banyak mbak, ya mengenai cara menanam tebu, pemilihan bibit yang bagus, waktu pemupukan yang tepat, tentang pengairan, mengatasi hama tebu, cara panen yang bagus.*

Peneliti : Apakah pembinaan yang dilakukan Pabrik Ngadirejo sangat membantu anda dalam proses kegiatan budidaya tebu sampai dengan panen?

Pak Irwanto : *iya mbak pastinya sangat membantu, karena petugas pabrik akan selalu mengingatkan kita jika ada kekurangan saat perawatan tebu. Misal lupa melakukan pemupukan gitu mbak, petugas pabrik itu akan langsung datang ke saya untuk mengingatkan saya agar tebunya segera dipupuk. Bisa juga ketika tebu terserang hama, petugas pabrik akan memberikan solusi untuk mengatasi hama tersebut. jadi pembinaan dari pabrik itu sangat membantu mbak agar tebu yang saya tanam itu berkualitas.*

Peneliti : Apakah pabrik gula Ngadirejo memberikan target untuk tebu yang ada produksi?

Pak Irwanto : *targetnya berupa taksasi mbak. Taksasi itu diberikan kepada petani ketika petani sudah mengajukan kontrak. Taksasi juga gak selalu sama mbak, jadi tergantung luas lahan yang mau kita tanami tebu. Jadi semakin luas lahan, taksasinya semakin tinggi.*

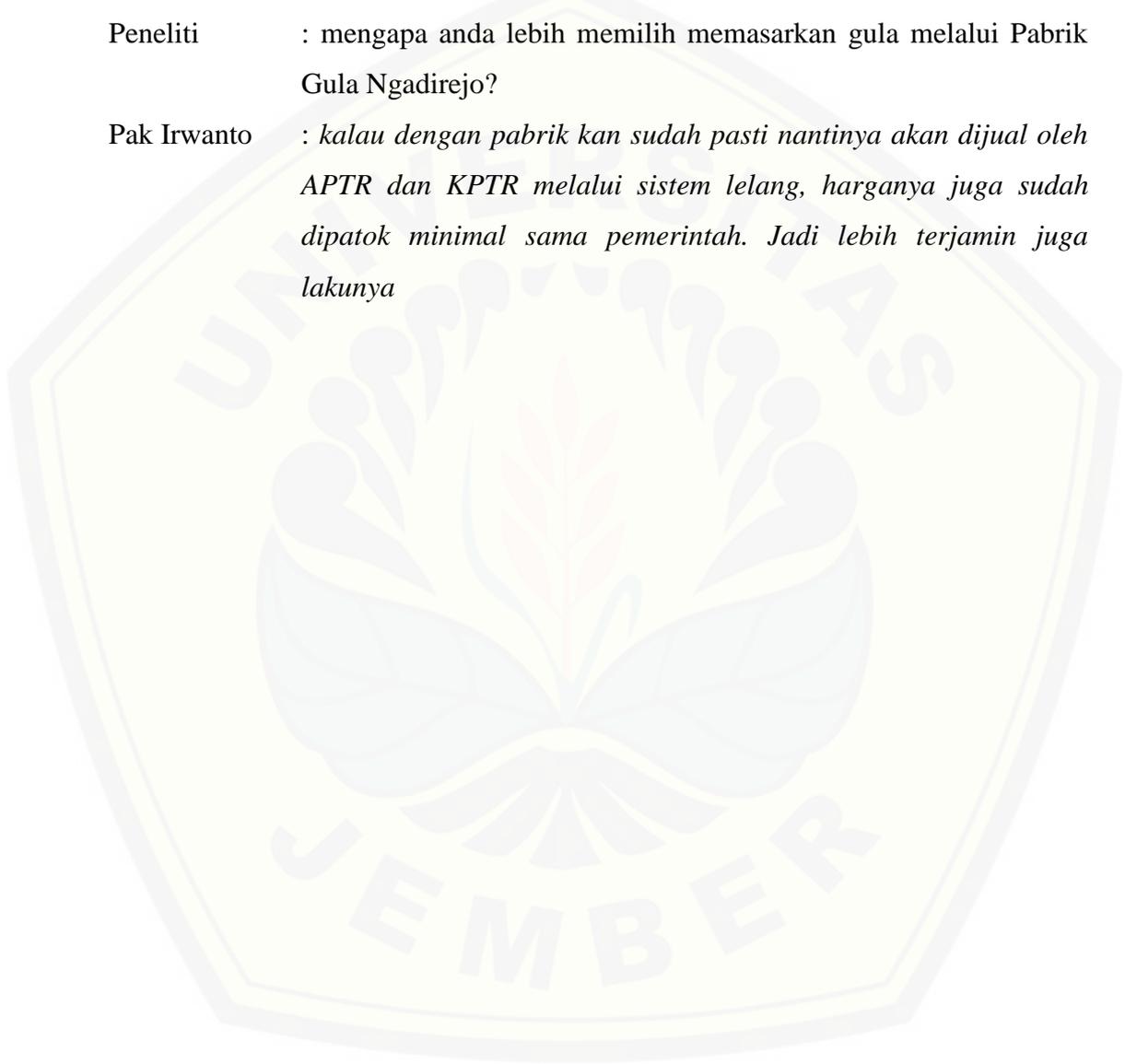
- Peneliti : apa strategi yang anda lakukan untuk memenuhi taksasi yang diberikan oleh petugas pabrik gula Ngadirejo?
- Pak Irwanto : *sebenarnya untuk memenuhi taksasi stateginya ya dengan cara budidaya yang bagus mbak. Namun taksasi itu juga tidak 100% benar. Saya aja pernah tebu saya kurang dari taksasi, jadi saya beli ke petani TRM biar bisa memenuhi taksasi.*
- Peneliti : Apakah anda memilih mengolah seluruh hasil tebu di Pabrik Gula Ngadirejo, Mengapa?
- Pak Irwanto : *sesuai dengan prosedur kontrak perjanjian yang saya lakukan di awal seharusnya memang seluruhnya tebu harus digilingkan di pabrik mbak dan taksasi harus penuh. Tapi sering tebu yang saya tanam itu meleset dari taksasi mbak, jadi kurang dan tidak memenuhi. Jadi untuk mengatasinya saya melakukan sistem tengkulak (membeli tebu kepada orang lain).*
- Peneliti : Apakah anda puas atas pengolahan tebu yang dilakukan pabrik gula Ngadirejo?
- Pak Irwanto : *puas mbak, karena jika terjadi penurunan rendemen pabrik akan mengevaluasi masalah yang terjadi. Karena jika rendemen turun maka gula yang dihasilkan juga akan turun mbak. Kemudian untuk kontrak selanjutnya petugas pabrik akan melakukan bimbingan yang lebih untuk meningkatkan rendemen.*
- Peneliti : Selama ini apakah anda selalu mendapatkan pendapatan dan keuntungan saat bermitra dengan pabrik gula?
- Pak Irwanto : *ya dapat mbak, ya dari bagi hasil tadi mbak pendapatannya, kalo untung sih ya kalau tebu yang saya kirim bisa melebihi taksasi ya saya untung mbak. Tapi beberapa kali saya juga sulit memenuhi taksasi, jadi ya saya jadi petani tengkulak. Tapi, sampai saat ini pencairan periode pertama dari luas lahan 1,2 hektar,tak sasi saya masih penuh mbak, bisa kirim tebu saya sesuai taksasi, saya bisa kirim tebu ke pabrik 1249 kuintal. Dengan rendemen 7,65 saya mendapat pendapatan bersih 49 juta*

Peneliti : Apakah anda terlibat langsung dalam kegiatan pemasaran Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Irwanto : *tidak mbak, sluruh hasil gula yang didapatkan petani per 15 hari akan dilelangkan, dan yang bertugas melelangkan adalah KPTR dan APTR. Petani tidak ikut, hanya menerima hasil saja*

Peneliti : mengapa anda lebih memilih memasarkan gula melalui Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Irwanto : *kalau dengan pabrik kan sudah pasti nantinya akan dijual oleh APTR dan KPTR melalui sistem lelang, harganya juga sudah dipatok minimal sama pemerintah. Jadi lebih terjamin juga lakunya*



Nama : Gandi Utomo

Umur : 46 tahun

Jabatan : Petani Mitra

Peneliti : Apakah anda bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Gandi : *iya mbak*

Peneliti : Sudah berapa lama anda bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Gandi : *sudah sekitar 5 tahun mbak*

Peneliti : Mengapa anda lebih memilih bermitra dengan Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Gandi : *karena kalo dipabrik gula kan bagi hasilnya main rendemen mbak, jadi sudah pasti. Kalo gilingan jawa itu bagi hasilnya tidak pasti mbak*

Peneliti : Apakah anda mendapatkan bantuan modal dari Pabrik Gula Ngadirejo?

Pak Gandi : *iya dapat mbak,kan saya mengajukan kontrak dengan sistem petani TRK mbak*

Peneliti : Apakah anda terbantu dengan adanya bantuan modal dari perusahaan?

Pak Gandi : *sangat terbantu mbak, modal yang saya miliki kan terbatas mbak, paling hanya cukup untuk biaya tanam saja. Nah, bantuan modal dari pabrik yang senilai Rp.10.000.000,- perhektar itu saya manfaatkan untuk perawatan tanaman tebu mbak. Ya untuk beli pupuk, untuk pengairan, beli obat pembasmi hama.*

Peneliti : Apakah bantuan modal dari Pabrik Gula Ngadirejo cukup untuk optimalisasi pelaksanaan budidaya tanaman tebu mulai dari tanam sampai dengan panen?

Pak Gandi : *ya gak cukup mbak, ya tetap pakai biaya sendiri. bantuan modal petani itu hanya untuk biaya perawatan saja, kalau biaya panen saya pinjam ke koperasi.*

Peneliti : Apakah anda mendapatkan pembinaan dalam budidaya tebu?

- Pak Gandi : *iya mbak dalam bentuk monitoring petugas dan FTK-W / FTK-PG*
- Peneliti : Berapa lama pembinaan yang dilaksanakan Pabrik Gula Ngadirejo?
- Pak Gandi : *kalau monitoring itu setiap waktu mbak, tapi kalau FTK-W itu 2 kali dalam sebulan, kalau FTK-PG itu 1 kali dalam 1 bulan.*
- Peneliti : Pembinaan apa saja yang anda peroleh?
- Pak Gandi : *banyak sekali mbak, ya mengenai cara pemilihan bibit mulai awal, mengenai perawatan tebu, dan khususnya ketika saya mendapat masalah kerusakan pada tebu saya, entah karena terserang hama maupun tebu rubuh. Semua itu dibahas saat FTK mbak*
- Peneliti : Apakah pembinaan yang dilakukan Pabrik Ngadirejo sangat membantu anda dalam proses kegiatan budidaya tebu sampai dengan panen?
- Pak Gandi : *ya pasti sangat membantu mbak, saya jadi lebih mengerti cara perawatan tebu yang baik itu seperti apa dan nanti waktu panen juga dikasih tau, cara tebang yang bagus itu seperti apa. sehingga tebu saya nanti waktu tebang jadi berkualitas dan memiliki rendemen yang tinggi.*
- Peneliti : Apakah pabrik gula Ngadirejo memberikan target untuk tebu yang ada produksi?
- Pak Gandi : *iya mbak, berupa taksasi. Jadi nanti petani mengajukan kontrak dulu, kemudian lahannya diukur mbak, baru kemudian dihitung taksasinya berapa sama petugas pabrik gula. Kemudian nantinya taksasi harus dipenuhi oleh petani tebu. Sebenarnya kurang dari taksasi gpp mbak, tapi jika untuk ngajukan di tahun depan taksasinya juga berkurang karena kepercayaan pabrik gula turun mbak.*
- Peneliti : apa strategi yang anda lakukan untuk memenuhi taksasi yang diberikan oleh petugas pabrik gula Ngadirejo?

- Pak Gandhi : *strateginya ya menanam tebu yang bagus, yang berkualitas, sesuai dengan petunjuk pabrik gula ngadirejo Gitu aja mbak.*
- Peneliti : Apakah anda memilih mengolah seluruh hasil tebu di Pabrik Gula Ngadirejo, Mengapa?
- Pak Gandhi : *iya mbak, seluruhnya saya mengolah tebu di Ngadirejo. Kan sesuai kontrak perjanjian mbak. Tapi selama ini tebu yang saya tanam selalu melebihi taksasi mbak.*
- Peneliti : Apakah anda puas atas pengolahan tebu yang dilakukan pabrik gula Ngadirejo?
- Pak Gandhi : *puas sekali mbak, alhamdulillah rendemen saya selama bermitra selalu bagus mbak, jadi hasilnya memuaskan. Hasil tebunya yang diolah banyak mbak*
- Peneliti : Selama ini apakah anda selalu mendapatkan pendapatan dan keuntungan saat bermitra dengan pabrik gula?
- Pak Gandhi : *pastinya saya selalu mendapatkan pendapatan saya dan keuntungan saya, karena selama ini saya selalu memenuhi taksasi dan rendemen yang dihasilkan juga baik serta pabriknya juga lancar. Untuk pencairan periode pertama ini saya masih tebang lahan 0,4 hektar mbak, rendemen yang saya peroleh 7,45 dan pendapatan bersih yang saya peroleh 15 juta.*
- Peneliti : Apakah anda terlibat langsung dalam kegiatan pemasaran Pabrik Gula Ngadirejo?
- Pak Gandhi : *ya ndak mbak, kalau pemasaran kan sudah jadi tugasnya KPTR sama APTR*
- Peneliti : mengapa anda lebih memilih memasarkan gula melalui Pabrik Gula Ngadirejo?
- Pak Gandhi : *karena lebih mudah dan hasilnya sudah pasti terjual mbak. Jadi saya ngikut aja nanti sama hasilnya.*

Nama : Syaiful
Umur : 38 tahun
Jabatan : Ketua KPTR

Peneliti : Apakah kemitraan menguntungkan bagi perusahaan/petani mitra?

Pak Syaiful : *pastinya kemitraan menguntungkan bagi petani maupun bagi perusahaan mbak, petani mendapatkan modal dan mendapatkan untung, perusahaan mendapatkan bahan baku dan keuntungan juga.*

Peneliti : Kendala apa saja yang pernah dihadapi selama menjalankan kemitraan dan apa solusi yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi kendala tersebut?

Pak Syaiful : *kendala yang sering dihadapi dalam kegiatan kemitraan itu seringnya pencairan kredit yang terlambat, kurangnya pupuk bersubsidi yang disalurkan kepada petani, karena petani hanya mendapatkan pupuk bersubsidi maksimal 2 hektar padahal pengajuan bisa sampai 10 hektar, trus yang terakhir masalah harga, jika harga gula murah penjualan sulit mbak. Lalu untuk solusinya bisa dengan mencari sumber dana lain, kalo masalah pupuk ya mau gak mau pakai pupuk non subsidi yang harganya 2 kali lipat, selanjutnya kalau masalah harga, ya KPTR dan APTR harus cepat membuat keputusan dan mempercepat penjualan, takutnya kalau lama-lama harga bisa turun lagi.*

Peneliti : Apa yang perusahaan/petani mitra harus lakukan untuk keberlangsungan hubungan kemitraan?

Pak Syaiful : *untuk petani meningkatkan produktifitas tanaman jadi kalo tanaman bagus kan hasil rendemen tinggi dan gula yang dihasilkan jadi banyak, untuk perusahaan meningkatkan kelancaran pendanaan dan pupuk, karena kalo dua itu terlambat kan untuk perawatan juga tidak optimal, bisa-bisa kualitas tanaman malah menurun.*

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Lokasi Penelitian (Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri)



Mesin pengolah tebu menjadi gula



Wawancara dengan pak Putut (asisten manager tanaman Pabrik Gula Ngadirejo)



Wawancara dengan pak Budiono (petani mitra pabrik Gula Ngadirejo)



Wawancara dengan pak Irwanto (petani mitra pabrik Gula Ngadirejo)



Wawancara dengan pak Gandi Utomo (petani mitra pabrik Gula Ngadirejo)



Wawancara dengan pak Syaiful (Ketua Koperasi Petani Tebu Rakyat)



Kegiatan Pembinaan yang dilakukan oleh petugas lapangan pabrik gula Ngadirejo

Lampiran 6. Perjanjian Bermitra

PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
KELOMPOK TANI PG.NGADIREDO DAN KPTR"NUGROHO"
TENTANG
PEMBIAYAAN DAN PELAKSANAAN TEBU RAKYAT
MUSIM TANAM 2015/2016
No. Kontrak ; EF5519

Pada hari ini SENIN tanggal 18 bulan JANUARI tahun 2016 yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : KATOWAN
Jabatan : Ketua Kelompok
Alamat : Ds.JABANG - Kec. KRAS - Kab. KEDIRI
No.Kontrak : EF5519
Kebun/Desa : JABANG
Kategori : TRS I K
Luas : 9,574 Ha
Bertindak untuk diri sendiri dan atau selaku Ketua Kelompok Tani Tebu Rakyat.
Yang selanjutnya disebut sebagai Pihak Kesatu / Debitur dan/atau Pemilik Jaminan

Nama : KATOWAN
Alamat : Ds.JABANG - Kec. KRAS - Kab. KEDIRI
No.KTP :
Jenis Obyek Jaminan : BPKB
Bertindak untuk diri sendiri selaku Pemilik Jaminan.

2. Nama : Ir. GLEN AT.SORONGAN
Jabatan : General Manager Pabrik Gula Ngadiredjo
Alamat : Perumahan Dinas Pabrik Gula Ngadiredjo
Desa Tales Kec.Ngadiluwih
Kab.Kediri
Yang dalam hal ini menjalankan dalam jabatannya selaku General Manager Pabrik Gula Ngadiredjo berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi PT.Perkebunan Nusantara X tertanggal 19 Januari 2013.....Nomor.XX-SURKPI/13.008.....untuk itu berwenang bertindak untuk dan atas nama PT. Perkebunan Nusantara X Unit Usaha Pabrik Gula Ngadiredjo.
Dalam perjanjian ini bertindak selaku kuasa dari Koperasi Petani Tebu Rakyat "Nugroho" / Koperasi Unit Desa (KUD) atau Pihak Ketiga yang telah memperoleh fasilitas kredit Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) berdasarkan surat kuasa dan atau perjanjian tersendiri yang merupakan satu kesatuan dengan perjanjian ini yang telah memperoleh fasilitas kredit dari pemberi kredit.
Yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

3. Nama : H. SYAFA'AT, SE
Alamat : Ds.Krandang-Kec.Kras-Kab.Kediri.
Jabatan : Ketua Koperasi Petani Tebu Rakyat "Nugroho"
Yang Berkedudukan di Jl.Perumdin No.47 - PG.Ngadiredjo - Kediri
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Koperasi Petani Tebu Rakyat "Nugroho" untuk selanjutnya disebut sebagai Pihak Ketiga.

Kemudian secara bersama-sama disebut Para Pihak.

Sebelumnya Para Pihak menyatakan sebagai berikut :

form 2

Hal. 1 Paraf

- Bahwa untuk keperluan Modal Kerja dalam mengelola tanaman tebu milik Pihak Kesatu maka Pihak Kesatu memerlukan modal, dan karena hal tersebut Pihak Kedua dalam kedudukannya sebagai Penyalur Kredit PKBL untuk masa tanam tahun 2015/2016 menyalurkan kredit kepada Pihak Kesatu.
- Bahwa untuk keperluan pasokan tebu PG. Pihak Kedua yang bermutu baik maka diperlukan kerjasama dalam pengelolaan tanam tebu milik Pihak Kesatu.
- Dengan ini Para Pihak telah sepakat mengadakan perjanjian penyaluran kredit tebu masa tanam 2015/2016 dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagai berikut.

Pasal 1 Pengertian

1. Perjanjian kerjasama adalah segala sesuatu yang disepakati dalam perjanjian ini beserta segala lampirannya termasuk dan tidak terbatas pada Kontrak Giling dan surat-surat kuasa dari Para Pihak;
2. Tanaman tebu adalah tanaman tebu yang dikelola secara khusus dengan sistem budidaya tebu yang memenuhi standar baku teknis yang dilaksanakan di lahan sawah maupun tegalan dengan sasaran peningkatan pendapatan petani melalui produktivitas haulm per hektar yang menerapkan teknologi budidaya sesuai binaan petugas pabrik gula.
3. Petani Tebu adalah Petani Tebu Rakyat (PTR) yang mau dan mampu menerapkan teknologi budidaya yang benar sesuai binaan petugas PG.
4. Kelompok Tani adalah perkumpulan para petani tebu penerima kredit dengan jaminan dari Koperasi.
5. Pabrik Gula adalah mitra kerja petani tebu yang menyalurkan kredit dari koperasi serta berkewajiban memberikan bimbingan teknis penanaman tebu sampai dengan mengolah hasilnya.
6. Koperasi adalah Koperasi Petani Tebu Rakyat maupun Koperasi Unit Desa yang menyalurkan kredit PKBL dari Direksi PTPN X.

Pasal 2 Modal Kerja

1. Modal Kerja bersumber dari Direksi PTPN X yang disalurkan oleh Pihak Ketiga kepada Pihak Kesatu melalui Pihak Kedua.
2. PIHAK KESATU akan menerima Modal Kerja dengan jumlah maksimal Rp. 11.280.000,- (Sebelas juta dua ratus enam puluh ribu rupiah) Per Hektar, Sebagai biaya garap, sarana produksi (bibit, pupuk an-organik, pupuk organik biokompos produksi PTPN X, Obat-obatan) dan biaya Tebang Angkut.
3. Modal Kerja tersebut diatas realisasi pencairannya berlaku efektif ditermakan bertahap sesuai kemajuan pekerjaan kebun PIHAK KESATU dan harus dibayar lunas oleh Pihak Kesatu setelah kebun tersebut diatas selesai ditebang, yang teknis pelaksanaannya dapat dilakukan secara bertahap dan atau sekaligus,
4. Pihak Kesatu dikenakan Jasa dan Administrasi sebesar % per tahun.
5. Bunga tersebut setiap saat bisa berubah sewaktu-waktu yang besarnya disesuaikan dengan saat pencairan kredit yang dilakukan oleh Pihak Kedua dan diterima Pihak Kesatu sesuai ketentuan Pihak Kedua.

Pasal 3**Teknis Pencairan Modal Kerja**

Dalam teknis pencairan modal kerja dilakukan antara lain :

Pihak Kesatu berkewajiban melakukan :

1. Menyusun RDKK dan disahkan oleh pejabat Dinas Teknis setempat/PPL Hubun.
2. Memberi kuasa kepada Pihak Ketiga sebagaimana tercantum pada berkas pengajuan permohonan kredit kepada Direksi PTPN X yang merupakan satu kesatuan dengan perjanjian Ini, untuk:
 - a. Mengajukan dana Kredit PKBL ke Direksi PTPN X melalui Pihak Kedua
 - b. Menerima dan membayarkan dana plafon pupuk kepada distributor pupuk serta mengawal kelancaran dan ketepatan penyaluran natura pupuk kepada Pihak Kesatu
 - c. Menerima dan mengelola dana plafon tebang angkut untuk UMTA dan OPTA sebagai modal kerja revolving agar pelaksanaan tebang angkut lancar.

Pihak Kedua berkewajiban melakukan :

1. Melaksanakan pendaftaran dan pengukuran luas lahan tebu dari Pihak Kesatu serta mengadakan taksasi produksi tebu pada lahan yang didaftarkan.
2. Memeriksa kebenaran dan menandatangani rekapitulasi RDKK yang diajukan oleh Pihak Ketiga.
3. Menerima kuasa dari Pihak Ketiga untuk:
 - a. Mengajukan Kredit ke Direksi PTPN X dilampiri rekapitulasi RDKK yang disahkan pejabat dinas teknis setempat/PPL Hubun dan Pihak Kedua.
 - b. Menerima dan menyalurkan Dana kredit PKBL dari Direksi PTPN X kepada Pihak Kesatu berdasarkan kuasa yang diterimanya dari Pihak Ketiga.

Pihak Ketiga berkewajiban melakukan :

1. Menyeleksi anggota kelompok tani anggota koperasi sebagai calon peserta PKBL.
2. Menyusun, merekap RDKK dan memeriksa kebenaran RDKK yang diajukan oleh Pihak Kesatu.
3. Pihak Kedua berdasarkan kuasa Pihak Kesatu, sebagaimana tercantum dalam berkas pengajuan permohonan Kredit PKBL kepada Direksi PTPN X yang merupakan satu kesatuan dengan perjanjian Ini, maka Pihak Ketiga memberi kuasa kepada Pihak Kedua untuk :
 - a. Mengajukan kredit PKBL ke Direksi PTPN X dilampiri rekapitulasi RDKK yang telah disahkan pejabat Dinas teknis setempat/PPL Hubun dan Pihak Kedua.
 - b. Menerima dan menyalurkan Dana kredit PKBL dari Direksi PTPN X kepada Pihak Kesatu berdasarkan kuasa yang diterimanya dari Pihak Ketiga.

Pasal 4**Pelunasan Modal Kerja**

Modal kerja yang telah diterima Pihak Kesatu dari Pihak Kedua harus dilunasi dari hasil produksi kebun yang digiling di PG Pihak Kedua, melalui pemotongan PHBE hasil giling tahun 2016 dengan ketentuan:

Pihak Kesatu menyeton/menggilingkan seluruh produksi tebunya hanya kepada Pihak Kedua dengan mutu MBS (Manis, Bersih, Segar) sesuai ketentuan yang berlaku di PG Pihak Kedua dan selanjutnya membayar seluruh pinjaman, berikut bunga dan kewajiban lain yang menjadi tanggungan Pihak Kesatu kepada Pihak Kedua sesuai perjanjian Ini setelah hasil tanaman tebu milik Pihak Kesatu selesai diolah oleh Pihak Kedua melalui pemotongan DO.TR (Delivery Order Tebu Rakyat) gula 90% (Sembilanpuluh persen) beserta pendapatan feses bagian petani sesuai dengan Perhitungan Bagi Hasil Efektif (PBHE) yang teknis pelaksanaannya dapat dilakukan secara bertahap dan/atau sekaligus. Apabila nilai pemotongan tersebut diatas belum cukup untuk melunasi seluruh kewajiban Pihak Kesatu sesuai perjanjian Ini, maka DO.TR gula 10% (sepuluh

persen) akan diperhitungkan sebagai pelunasan pinjaman pokok berikut bunga dan kewajiban lainnya dari Pihak Kesatu kepada Pihak Kedua secara tunai sampai dengan seluruh kewajibannya lunas.

**Pasal 5
Penggunaan Modal Kerja**

Pihak Kesatu menjamin kepada Pihak Kedua bahwa Modal Kerja yang telah diterima oleh Pihak Kesatu tersebut akan digunakan khusus sebagai Modal Kerja pengelolaan tanaman tebu milik Pihak Kesatu untuk Blaya garap dan sarana produksi.

**Pasal 6
Paket Teknologi**

Pihak Kesatu wajib melaksanakan paket teknologi yang dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai petunjuk Pihak Kedua yang akan disampaikan terpisah dari perjanjian ini mulai dari :

1. Penggunaan Bibit.
2. Penggunaan pupuk lengkap NPK (pupuk tunggal dan/atau majemuk) dan pupuk organik biokompos produksi PTPN X sesuai dosis yang dianjurkan.
3. Pemberantasan hama dan Penyakit.
4. Tebang dan Angkut tebu dibawah koordinasi Pihak Kedua dan Pihak Ketiga sesuai dengan jadwal tebang atas dasar analisa kematangan.

**Pasal 7
Proses Dan Hasil Produksi Tanam Tebu**

1. Pihak Kesatu didalam proses penanaman tebu sampai dengan proses produksi harus melaksanakan bimbingan teknis dari Pihak Kedua tidak terbatas dalam paket teknologi maupun bimbingan dari Bidang Penelitian Pihak Kedua.
2. Pihak Pertama harus menyerahkan hasil produksi tebu untuk diproses dan atau digiling kepada Pihak Kedua.
3. Para Pihak sepakat untuk melaksanakan sistem bagi hasil gula dan tetes sesuai ketentuan yang berlaku di PTPN X.
4. Pihak Kesatu menyeter/menggilingkan seluruh produksi tebunya hanya kepada Pihak Kedua.
5. Pihak Kedua akan memotong hasil penjualan gula dan tetes milik Pihak Kesatu untuk melunasi pinjaman modal kerja dan menyerahkan Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi modal kerja.
6. Pihak Kesatu wajib melunasi Modal Kerja dari hasil produksi gula dan tetes yang menjadi haknya. Apabila hasil produksi tidak mencukupi, maka wajib melunasi secara tunai dan atau menjual agunan yang dijaminan kepada Pihak Kedua melalui Pihak Kesatu dengan Surat Kuasa yang merupakan satu kesatuan dengan Perjanjian ini.

**Pasal 8
Penyerahan Jaminan**

Untuk menjamin pelunasan Modal Kerja pengelolaan tanaman tebu yang wajib dibayarkan oleh Pihak Kesatu kepada Pihak Kedua secara tertib dan sebagaimana mestinya, maka Pihak Kesatu dan atau Pemilik Jaminan memberikan jaminan secara kepercayaan atau secara fiducia hak miliknya, berupa :

1. Jaminan Utama yaitu berupa seluruh produksi tebu yang dalam perjanjian ini dikelola oleh Pihak Kesatu seluas 9,574 Ha, dengan Taksasi dengan taksasi maret 2016.

2. Jaminan Tambahan yaitu menyerahkan tambahan agunan berupa :

SHM NO : _____ Desa : _____ Kecamatan : _____
 Kabupaten : _____ Seluas : _____ M² tercatat atas nama _____
 BPKB NO : 6139945-J _____ Merk/Type : MITSUBISHI Tahun: 1984
 tercatat atas nama : KATOWAN _____

3. Atas jaminan utama sesuai ayat (1) diatas Pihak Kesatu menjamin akan mengelola tebunya dengan baik sesuai bimbingan teknis Pihak Kedua sesuai dengan baku teknis penanaman tebu agar hasil produksi tebu yang dikelola oleh Pihak Kesatu tersebut agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
4. Pihak Kesatu wajib menyertakan seluruh produksi tebunya hanya kepada Pihak Kedua dengan mutu MBS (Manis, Bersih, Segar) sesuai ketentuan Pihak Kedua dan selanjutnya membayar seluruh pinjamannya, berikut segala kewajiban lain yang menjadi kewajiban Pihak Kesatu kepada Pihak Kedua sesuai perjanjian ini melalui pemotongan DO.TR sesuai dengan Perhitungan Bagi Hasil Efektif (PHBE) yang teknis pelaksanaannya bertahap sesuai jadwal giling Pihak Kesatu.

Pasal 9

Pengakhiran Perjanjian dan Pemberian Kuasa

1. Para Pihak sepakat untuk mengesampingkan pasal 1266 dan 1267 KUH Perdata apabila Pihak Kesatu melanggar dan/atau tidak melaksanakan sebagian atau seluruh perjanjian ini Pihak Kedua dapat membatalkan Perjanjian, dan Para Pihak wajib memenuhi ketentuan-ketentuan dalam pasal 8 ini.
2. Apabila Pihak Kesatu Wanprestasi dan/atau tidak melaksanakan seluruh ketentuan dalam perjanjian ini termasuk tidak melaksanakan segala kewajibannya yang timbul dalam perjanjian ini kepada Pihak Kedua, maka:
 - a. Pihak Kedua dapat melakukan tindakan-tindakan sesuai ketentuan hukum yang berlaku, baik secara hukum perdata maupun hukum pidana.
 - b. Pihak Kedua diberi kuasa oleh Pihak Kesatu dan/atau Pihak Ketiga/Perjamin untuk menandatangani akta pemberian jaminan secara fisis dan/atau Hak Tanggungan dihadapan pejabat yang berwenang sesuai ketentuan hukum yang berlaku sehubungan dengan barang jaminan dalam perjanjian ini.
3. Pihak Kedua diberi kuasa oleh Pihak Kesatu dan atau Pihak Ketiga/Perjamin:
 - 3.1 Mengambil tanaman tebu milik Pihak Kesatu dimanapun dan ditempat slapapun berada.
 - 3.2 Melakukan penebangan tanaman tebu milik Pihak Kesatu yang merupakan jaminan sesuai perjanjian ini atau melakukan penebangan tanaman tebu milik Pihak Kesatu untuk 1 (satu) musim tanam tahun berikutnya, baik dilakukan penerima kuasa sendiri dan atau pihak lain yang ditunjuk penerima kuasa dan selanjutnya akan diolah oleh Pihak Kedua, dan hasil dahan tersebut akan diperhitungkan dengan dengan seluruh jumlah kewajiban Pihak Kesatu yang timbul dalam perjanjian ini.
 - 3.3 Mengosongkan barang jaminan (apabila barang jaminan berupa Hak Atas Tanah/sertifikat yang diatasnya berdiri bangunan) dari segenap penghuni dan barang-barangnya.
 - 3.4 Mengambil dimanapun dan ditempat slapapun kendaraan bermotor tersebut berada.
 - 3.5 Selanjutnya menjual, memindahkan, mengalihkan dengan cara apapun kepada pihak lain atas barang jaminan tersebut dalam perjanjian ini dan hasil penjualan

diperhitungkan dengan kewajiban Pihak Kesatu sisanya wajib dikembalikan kepada Pihak Kesatu.

- 3.6 Kuasa-kuasa yang tersebut dalam perjanjian ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan perjanjian ini.

Pasal 10 **Penyerahan Kembali Agunan**

PIHAK KEDUA akan menyerahkan kembali agunan PIHAK KESATU apabila Modal Kerja PIHAK KESATU telah terbayar lunas beserta bunga dan kewajiban lainnya, serta seluruh hasil produksi kebun yang tertuang dalam perjanjian ini telah digiling ke PG. Pihak Kedua.

Pasal 11 **Larangan dan Jaminan**

1. Pihak Kesatu dilarang mengirim hasil produksi kebunnya ke Pabrik selain milik Pihak Kedua.
2. Pihak Kesatu dan atau Pihak Ketiga dilarang mengalihkan/menjual maupun menjaminkan utang barang jaminan yang telah dijaminan kepada Pihak Kedua untuk mendapatkan fasilitas kredit dari pihak lain.
3. Pihak Kesatu dan atau Pihak Ketiga menjamin bahwa obyek jaminan tidak dalam keadaan sengketa maupun barang sitaan pihak yang berwenang dan diperoleh dengan alas hak yang sah secara hukum.
4. Pihak Kedua menjamin akan memproses tebu yang dikirim oleh Pihak Kesatu tanpa ada gangguan dan apabila terjadi gangguan giling lebih dari 2 (dua) hari maka Pihak Kedua wajib mengarahkan hasil produksi PIHAK KESATU ke PG lain dengan selisih biaya angkut ditanggung PIHAK KEDUA.

Pasal 12 **Force Majeure**

1. Apabila terjadi force Majeure yaitu keadaan diluar kekuasaan manusia baik karena adanya perubahan peraturan perundang-undangan dan bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, angin topan dan lain-lain, maka pihak yang kena force majeure harus memberitahukan kepada pihak lain paling lambat 30 (tigapuluh) hari dengan disertai ketentuan dari pihak yang berwenang mengenai alasan-alasan force majeure tersebut apabila dalam batas waktu yang ditentukan tersebut tidak dilakukan maka force majeure tidak dapat lagi digunakan sebagai alasan keterlambatan pelaksanaan kewajiban sesuai perjanjian ini.
2. Force majeure yang mengakibatkan salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak dapat melaksanakan kewajibannya maka para pihak akan membicarakan dan menyelesaikan secara musyawarah mufakat.

Pasal 13 **Lain-Lain**

1. Segala sesuatu yang belum/tidak termasuk dalam perjanjian ini, akan ditentukan kemudian secara musyawarah oleh para pihak serta akan dituangkan dalam addendum atau Amendemen Perjanjian dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.
2. Para Pihak dengan ini menyatakan bahwa pihak-pihak yang menandatangani perjanjian ini dan / atau surat-surat lainnya/lampiran adalah merupakan pihak-pihak yang berhak dan berwenang mewakili para pihak sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan atau keputusan/ketentuan yang berlaku pada Para Pihak.

3. Apabila terdapat salah satu atau beberapa pasal dan/atau ayat dari perjanjian ini dinyatakan batal demi hukum dan atau cacat hukum oleh salah satu dan atau kedua belah pihak, maka pernyataan tersebut tidak berpengaruh atas keabsahan berlakunya pasal-pasal dan atau ayat ayat lain dalam Perjanjian ini, sehingga ketentuan-ketentuan lain dalam Perjanjian ini tetap berlaku dan mengikat.

Pasal 14
Perselisihan

1. Apabila terjadi perselisihan pendapat diantara PARA PIHAK, maka para pihak sepakat untuk menyelesaikan secara musyawarah dan mufakat baik melalui negosiasi dan atau mediasi.
2. Apabila cara-cara penyelesaian sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Pasal ini tidak dapat ditempuh, maka para pihak sepakat untuk memilih domisili hukum yang tetap dan tidak berubah di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya.

Demikian Perjanjian ini dibuat diatas kertas bermaterial cukup dan dibuat rangkap 3 (tiga) masing-masing memiliki kekuatan hukum yang sama :

- 1 Lembar untuk Pihak Kesatu
- 1 Lembar untuk Pihak Kedua
- 1 Lembar untuk Pihak Ketiga

Kediri, 18 JANUARI 2016

PIHAK KETIGA

PIHAK KEDUA
PT.Prekebunan Nusantara X
Pabrik Gula Ngadiredjo

PIHAK KESATU

(H. SYAFA'AT, SE) (Ir. GLENAT.SORONGAN) (KATOWAN)
Ketua Koperasi General Manager

Disetujui Istri/Suami

(_____)

Pemilik Jaminan

(_____)

Lampiran 7. Perjanjian Giling

**KONTRAK PERJANJIAN
TENTANG PENGGILINGAN TEBU
TAHUN 2016
ANTARA PG.NGADIREDJO DENGAN PETANI
TEBU**

Pada hari ini Sabtu tanggal 16 Januari 2016, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

I. Ir. GLEN AT. SORONGAN : General manager Pabrik Gula
Ngadiredjo disebut sebagai PIHAK
KE SATU

II. Ketua Kelompok yang bertindak untuk dan atas
nama para petani anggota kelompok tani dari :

Kebun :
Luas : Ha
Kategori :
Desa :
Kecamatan :
Kabupaten :

Selanjutnya dalam perjanjian ini disebut PIHAK KE DUA.

Kedua belah pihak selanjutnya telah setuju dan sepakat untuk bekerja sama dalam hal mengirim / memasok dan menggiling / mengolah tebu untuk musim giling Tahun 2016 dengan Nomor Kontrak TC 7332.

KETENTUAN UMUM

Formula bagi hasil atas penggilingan tebu rakyat tahun 2016

- Rendemen sampai dengan 6.00 % : gula bagian petani
66 %, Bagian Pabrik Gula 34 %

- Rendemen 6.01 % - 8.00 % selebihnya : gula bagian petani 70 %, Bagian Pabrik Gula 30 %
- Rendemen lebih dari 8.00 % selebihnya : gula bagian petani 75 %, Bagian Pabrik Gula 25 %
- 10 % gula diterimakan PTR dalam bentuk natura.
- PTR mendapatkan bagian tetes sebesar 3 kg untuk per kuintal tebu yang digilingkan ke pabrik Gula Ngadirejo.

Hak dan Kewajiban maupun ketentuan lain yang telah di setuju dan atau disepakati , tertuang / diatur lebih lanjut dalam BAB maupun pasal pasal , sebagai berikut:

BAB I

KEWAJIBAN MASING MASING PIHAK

PASAL 1

KEWAJIBAN PIHAK KE SATU.

1. Sanggup dan wajib menerima serta menggiling / mengolah tebu yang dikirim PIHAK KE DUA yang berasal dari kebun terkontrak sesuai ketentuan (kreteria MBS). Sehingga menjadi gula SHS.
2. Memberikan informasi secepatnya kepada PIHAK KEDUA untuk menghentikan pengiriman tebunya, apabila kondisi tertentu PIHAK KE SATU tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya sesuai BAB I pasal 1 ayat 1 perjanjian ini.

PASAL 2

KEWAJIBAN PIHAK KE DUA

1. Sanggup dan wajib mengirim tebu miliknya atau yang dikuasainya, sebanyak sesuai taksasi Maret 2016, yang berasal dari wilayah dimana kebun didaftarkan kepada PIHAK KE SATU.
2. Pengiriman tiap harinya menyesuaikan dengan penjataan yang sudah di tetapkan dalam FTKW dimana tebu didaftarkan. Kecuali adas esuatu yang mengakibatkan PIHAK KE SATU tidak mampu menampung pengiriman tersebut (gangguan dan atau kerusakan dalam pabrik).

3. Sanggup dan wajib mengirim tebu kepada PIHAK KE SATU SESUAI ketentuan BAB I pasal 1 ayat 1 dalam perjanjian ini dengan kualitas layak giling :
 - Manis: Dalam pelaksanaan tebang ,dipilih tebu yang masak, dengan BRIX minimal 18 yang bias diterima oleh PIHAK KE SATU.
 - Bersih :tebu yang dikirim harus bersih dari Sogolan, Pucuk`an, Daduk,Tanah, Akar, Tebu mati(maksimum kotoran 5%), dan Tebu tidak terbakar.
 - Segar : Tebu harus dalam keadaan segar dan tidak lebih dari 12 jam setelah di tebang, sampai di Pabrik Gula Ngadiredjo ,serta tidak dicacah dan tidak di kocor air,
4. Secepat mungkin memberitahu kepada PIHAK KE SATU, bila kondisi PIHAK KEDUA tidak mampu melaksanakan pengiriman tebu sesuai BAB 1 pasal 2 dalam perjanjian ini, di sertai alasan yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara lisan / telp dan tertulis.
5. Biaya kemasan gula (sudah termasuk PPN 10 %) untuk setiap 50 kg gula, menjadi tanggungan pembeli gula PTR, kecuali biaya kemasan untuk gula natura 10 % bagian PTR menjadi tanggungan PTR yang bersangkutan.
6. PIHAK KEDUA tidak diperkenankan mengambil tebu diluar yang telah di daftarkannya terlebih **TEBU KREDIT(TRK)** MT 15/16 di wilayah kerja PG-PG di PTPN 10.

BAB II

HAK MASING MASING PIHAK

PASAL 1

HAK PIHAK KE SATU.

1. Berhak menerima bagi hasil gula dan tetes (DO) yang terbit atas hasil kerja sama ini.
2. Menolak terhadap tebu yang di kirim oleh PIHAK KEDUA , bila tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di PG, NGADIREDDJO (pasal 2 ayat 3 / MBS).

PASAL 2**HAK PIHAK KE DUA**

1. Berhak menerima / mendapatkan blanko SPTA resmi yang berlaku di PG NGADIREJJO dari PIHAK KE SATU.
2. Berhak menerima pembayaran bagi hasil dari hasil penggilingan tebu miliknya yang diolah oleh PIHAK KE SATU, sesuai ketentuan yang berlaku.

BAB III**LAIN - LAIN**

1. Ketentuan lain lain yang belum diatur dalam perjanjian ini, akan di atur dan di tetapkan kemudian berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak
2. Permasalahan yang timbul dikemudian hari, akan di selesaikan secara kekeluargaan / musyawarah.
3. Perjanjian ini di buat rangkap 3 (tiga) di tanda tangani kedua belah pihak diatas materai cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama .

PIHAK KE DUA,**PIHAK KESATU,**
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X
Pabrik Gula "NGADIREJJO"Ketua KelompokIr. GLEN AT. SORONGAN

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman : www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 6871 UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi dan Penelitian

17 DEC 2015

Yth. Divisi SDM
PT. Perkebunan Nusantara X
Jl. Jembatan Merah no. 3 - 11
SURABAYA

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Ifa Nur Hidayah
NIM : 120210301019
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan observasi dan penelitian di perusahaan yang Saudara pimpin dengan judul: "Analisis Pola Kemitraan Antara Petani Tebu dengan Perusahaan PTPN X PG Ngadirejo".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



a.n.Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd
NIP/19640123 199512 1 001



PT Perkebunan Nusantara X
Jalan Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya 60175
Telepon : (031) 3523143 (Hunting) Fax : (031) 3523167
Homepage : <http://www.ptpn10.co.id>
E-mail : contact@ptpn10.co.id

Nomor : IC-RUPA-2/15.494
Lampiran : -
Perihal : **IJIN OBSERVASI & PENELITIAN**

21 Desember 2015

Kepada :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**
Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Bumi Tegalboto
Jember 68121

Menunjuk surat Saudara No. 6871/UN25.1.5/LT/2015 tanggal 17 Desember 2015 perihal tersebut di atas, dengan ini diberitahukan bahwa pada dasarnya kami dapat menyetujui/memberikan ijin kepada Mahasiswa/i Lembaga Saudara untuk melaksanakan Observasi & Penelitian dan pengumpulan data guna penyusunan Skripsi di unit kerja PT. Perkebunan Nusantara X.

- Nama : **Ifa Nur Hidayah** NIM. 120210301019
- Sekolah : Universitas Jember
- Fakultas / Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Ekonomi
- Tingkat/Semester : -
- Waktu : **4 Januari s/d 5 Pebruari 2016**
- Judul : Analisis Pola Kemitraan Antara Petani Tebu dengan Perusahaan PTPN X PG Ngadirejo
- Tempat : PG. Ngadiredjo

Setelah selesai melaksanakan Observasi & Penelitian, diminta untuk menyerahkan laporannya kepada Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara X, Jl. Jembatan Merah No. 3 - 11 Surabaya.

Demikian hendaknya maklum.

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X



Febry Hestama W.
Febry Hestama W.
Pjs. Kaur. Pengembangan SDM

Tindakan :
- General Manager PG. Ngadiredjo

Lampiran 9. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

 **Pabrik Gula Ngadiredjo**
Desa Jamban, Kecamatan Kras, Kediri 64102 Tromolpos 5
Telepon (0354)-479700 Fax. (0354)-477178

SURAT KETERANGAN
No. IC-SURKT/16.123

Yang bertanda tangan dibawah ini, Manajer SDM PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Ngadiredjo menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Jember :

Nama	: Ifa Nur Hidayah
Tempat/tanggal lahir	: Kediri, 10 Desember 1994
NIM	: 120210301019
Fakultas/Jurusan	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Ekonomi
Judul	: "Pola Kemitraan Sub Kontrak Antara Petani Tebu Dengan Pabrik Gula Ngadiredjo - Kediri"

Telah melaksanakan Praktek Kerja Industri / Magang / On The Job Training (OJT) / Penelitian di Pabrik Gula Ngadiredjo Kediri pada tanggal :

4 Januari s/d 5 Pebruari 2016

Demikian untuk dipergunakan seperlunya.

Ngadiredjo, 20 Juli 2016
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X
PABRIK GULA NGADIREDDJO

SYAIFUL AFFANDI, SH
Pjs. Manajer SDM

E : hrd12_srktpl/Sa/Dito/Ags_03

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X

Lampiran 10. Surat Bimbingan


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
 Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ifa Nur Hidayah
 NIM : 120210301019
 Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
 Judul : Analisis Pola Kemitraan Antara Petani tebu dengan Perusahaan PTPN X PG Ngadirejo
 Dosen Pembimbing I : Dr. Sukidin, M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	18-01-2016	Judul	1) <i>[Signature]</i>
2.	21-01-2016	Bab I	2) <i>[Signature]</i>
3.	26-01-2016	Bab I	3) <i>[Signature]</i>
4.	22-02-2016	Bab I & II	4) <i>[Signature]</i>
5.	03-03-2016	Bab II	5) <i>[Signature]</i>
6.	22-03-2016	Bab I & BAB II	6) <i>[Signature]</i>
7.	25-03-2016	BAB III & Lampiran	7) <i>[Signature]</i>
8.	28-03-2016		8) <i>[Signature]</i>
9.			9) <i>[Signature]</i>
10.			10) <i>[Signature]</i>
11.			11) <i>[Signature]</i>
12.			12) <i>[Signature]</i>
13.	10-06-2016	BAB IV	13) <i>[Signature]</i>
14.	14-06-2016	BAB IV	14) <i>[Signature]</i>
15.	21-06-2016	BAB V & Lampiran	15) <i>[Signature]</i>
	23-06-2016		

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

[Signature]
 23/16
 16



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ifa Nur Hidayah
NIM : 120210301019
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Analisis Pola Kemitraan Antara Petani tebu dengan
Perusahaan PTPN X PG Ngadirejo
Dosen Pembimbing II : Drs. Djoko Widodo, M.M

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	TT. Pembimbing II	
1.	19-01-2016	JUDUL	1)	-
2.	16-03-2016	BAB I, II, III	2)	
3.	28-03-2016	BAB I, II, III, LAMPIRAN	3)	
4.	30-03-2016	Acce Seminar Proposal	4)	
5.	23-06-2016	BAB II	5)	
6.	26-07-2016	BAB II, -	6)	
7.	02-08-2016	Acce Ujian Skripsi 2/8/16	7)	
8.			8)	
9.			9)	
10.			10)	
11.			11)	
12.			12)	
13.			13)	
14.			14)	
15.			15)	

Catatan:

1. Lembar iri harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar iri harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

10. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Ifa Nur Hidayah
2. Tempat /Tanggal Lahir : Kediri, 10 Desember 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Saudi (Alm)
 - b. Ibu : Tatik Roisatin
5. Alamat : Dsn. Krajan Rt/Rw. 01/05 Ds. Tales Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Kusuma Mulia	Kediri	2000
2	SDN Tales 01	Kediri	2006
3	MTs Negeri Kanigoro	Kediri	2009
4	SMA Negeri 4 Kediri	Kediri	2012